

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS BUAH-
BUAHAN UNGGULAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

**ANISA NAYA PUTRI
NPM :1604300164
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS BUAH-
BUAHAN UNGGULAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

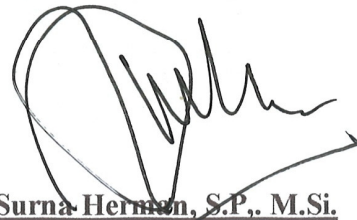
**ANISA NAYA PUTRI
1604300164
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Surna Herman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 30-03-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Anisa Naya Putri
Npm : 1604300164

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Komoditas Buah-buahan Unggulan di Provinsi Sumatera Utara” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2020
Yang Menyatakan



ANISA NAYA PUTRI

SUMMARY

ANISA NAYA PUTRI (1604300164) with the title STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF LEADING FRUIT COMMODITIES IN NORTH SUMATRA PROVINCE. During the research the author was guided by Mrs. Desi Novita S.P., M.Si. as chairman of the commission and Mr. Surna Herman S.P., M.Si. as a member of the advisory committee.

This study aims to determine the superior fruit commodities in North Sumatra Province, production centers for superior fruit commodities in North Sumatra Province and formulate strategies for developing superior fruit commodities in North Sumatra Province. The study was carried out in North Sumatra Province from June 2020 to October 2020. The study uses quantitative research methods, researchers will present the results of calculations and explain descriptively to the existing data, by determining the location of the research carried out purposively, namely deliberately considering research to find out commodities. superior fruit in the province of North Sumatra.

Collecting data in the form of primary and secondary data, the primary data of the sample technique used is purposive sampling, namely determining or choosing respondents on purpose. The respondents consisted of 15 people who were chosen because they were considered to have knowledge and experience in the field of developing fruit horticultural commodities, the respondents were from the UMSU Agriculture academic, the Department of Food Crops and Horticulture (horticultural production development). Secondary data using time series data or time series from 2015-2019. Secondary data is data from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province and the Department of Food Crops and Horticulture of North Sumatra Province. The data used in this study is data on fruit production in North Sumatra Province 2015-2019 and this study uses the Location Quotient (LQ) analysis method and SWOT analysis.

Calculation of Location Quotient (LQ) analysis of horticultural sub-sector of fruit crops identified as superior commodities that have an LQ value > 1 , namely duku, durian, guava, siam orange, pineapple, salak and sapodilla.

From the calculation of the Location Quotient (LQ), the production centers for districts/cities for each fruit commodity with an LQ value > 1 with the highest percentage in producing are as follows: a) Duku production centers are Deli Serdang, South Nias, North Nias, Gunung Sitoli City and Serdang Berdagai. b) The centers for durian fruit production are Central Tapanuli, Gunung Sitoli City, Dairi, Padang Lawas and Labuhan Batu Utara. c) The production centers for guava fruit are Binjai City, North Labuhan Batu, Medan City, Asahan and Pematang Siantar City. d) Siamese citrus fruit production centers are Simalungun, Karo, Pakpak Bharata and Dairi. e) Pineapple production center is North Tapanuli. f) The centers of salak fruit production are South Tapanuli, Padang Sidempuan City and Humbang Hasundutan. g) Sapodilla fruit production centers are Coal, Labuhan Batu, Tebing Tinggi City, Binjai City and Tanjung Balai City.

The results of the identification of internal factors obtained strength factors, namely: 1) Local government policies in horticulture development, 2) Strategic location, 3) Agro-climatic conditions, 4) Existence of captive breeding of fruit seeds, 5) Potential of land resources. While the weakness factors are: 1) Risk of crop failure/damage, 2) Access to capital, 3) Low mastery of post-harvest

technology for environmental processing, 4) Weak institutional capacity of farmers and extension workers, 5) Fruit business management.

The results of the identification of external factors obtained strength factors, namely: 1) Availability and increased consumption, 2) Absorption of labor, 3) horticulture development policy of the agricultural ministry, 4) Regional autonomy. Meanwhile, the threat factors are: 1) Globalization and trade liberalization, 2) Quality standardization system, 3) Fruit commodity price fluctuations, 4. Cross-agency coordination, 5) Land conversion.

The SWOT analysis which refers to the results of the IFI and IFE matrices produces several alternative strategies, namely: Development of superior fruit commodity areas and centers, Development of fruit seed quality, Empowerment of agricultural institutions, Development of fruit management, Increased competence of human resources, Optimization of coordination of related agencies.

Keywords: Leading Commodities, Production Centers, Fruits, LQ, SWOT

RINGKASAN

ANISA NAYA PUTRI (1604300164) dengan judul STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS BUAH-BUAHAN UNGGULAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. Selama penelitian penulis dibimbing oleh Ibu Desi Novita S.P., M.Si. selaku ketua komisi dan Bapak Surna Herman S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas buah-buahan unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Utara, sentra produksi komoditas buah-buahan unggulan di Provinsi Sumatera Utara serta merumuskan strategi pengembangan komoditas buah-buahan unggulan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juni 2020 sampai bulan Oktober 2020. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, peneliti akan menyajikan hasil perhitungan dan menjelaskan secara deskriptif terhadap data yang ada, dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* yaitu secara sengaja pertimbangan penelitian untuk mengetahui komoditas unggulan buah-buahan yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Pengumpulan data berupa data primer dan sekunder, data primer teknik sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* yaitu menentukan atau memilih responden dengan sengaja. Responden terdiri dari 15 orang yang dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan komoditas hortikultura buah-buahan, respondennya yaitu dari akademik Pertanian UMSU, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (bidang bina produksi hortikultura). Data sekunder dengan menggunakan data time series atau runtun waktu dari tahun 2015-2019. Data sekunder yaitu data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi buah-buahan yang ada di Provinsi Sumatera Utara 2015-2019 dan penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT.

Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) komoditas sub sektor hortikultura tanaman buah-buahan yang teridentifikasi sebagai komoditas unggulan yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu duku, durian, jambu air, jeruk siam, nenas, salak dan sawo.

Dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) adapun sentra produksi untuk kabupaten/kota untuk masing-masing komoditas buah-buahan dengan nilai $LQ > 1$ dengan persentase tertinggi dalam memproduksi sebagai berikut : a) Sentra produksi buah duku yaitu Deli Serdang, Nias Selatan, Nias Utara, Kota Gunung Sitoli dan Serdang Berdagai. b) Sentra produksi buah duria yaitu Tapanuli Tengah, Kota Gunung Sitoli, Dairi, Padang Lawas dan Labuhan Batu Utara. c) Sentra produksi buah jambu air yaitu Kota Binjai, Labuhan Batu Utara, Kota Medan, Asahan dan Kota Pematang Siantar. d) Sentra produksi buah jeruk siam yaitu Simalungun, Karo, Pakpak Bharata dan Dairi. e) Sentra produksi buah nenas yaitu Tapanuli Utara. f) Sentra produksi buah salak yaitu Tapanuli Selatan, Kota Padang Sidempuan dan Humbang Hasundutan. g) Sentra produksi buah sawo yaitu Batu Bara, Labuhan Batu, Kota Tebing Tinggi, Kota Binjai dan Kota Tanjung Balai.

Hasil identifikasi faktor internal diperoleh faktor kekuatan yaitu : 1) Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan hortikultura, 2) Lokasi yang strategis, 3) Kondisi agroklimat, 4) Keberadaan penangkaran bibit buah-buahan, 5) Potensi sumber daya lahan. Sedangkan faktor kelemahan yaitu : 1) Resiko kegagalan/kerusakan panen, 2) Akses permodalan, 3) Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen pengolahan lingkungan, 4) Kapasitas kelembagaan petani dan penyuluhan yang lemah, 5) Manajemen usaha buah-buahan.

Hasil identifikasi faktor eksternal diperoleh faktor kekuatan yaitu : 1) Ketersediaan dan konsumsi meningkat, 2) Penyerapan tenaga kerja, 3) Kebijakan pengembangan hortikultura departemen pertanian, 4) Otonomi daerah. Sedangkan Faktor ancaman yaitu : 1) Globalisasi dan liberalisasi perdagangan, 2) Sistem standarisasi mutu, 3) Fluktuasi harga komoditas buah-buahan, 4. Kordinasi lintas instansi, 5) Alih fungsi lahan.

Pada analisis SWOT yang mengacu pada hasil matrik IFI dan IFE menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu: Pengembangan kawasan dan sentra komoditas buah unggulan, Pengembangan kualitas benih buah-buahan, Pemberdayaan kelembagaan pertanian , Pengembangan manajemen buah-buahan, Peningkatan kompetensi SDM, Optimalisasi koordinasi instansi terkait.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, Sentra Produksi, Buah-buahan, LQ, SWOT

RIWAYAT HIDUP

Anisa Naya Putri lahir pada tanggal 13 November 1998 di Medan, Kelurahan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Agusman dan Ibunda Ernilawati.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Citra Indonesia Kelurahan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 40 Medan, Kelurahan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 2 MEDAN, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PPKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara.

3. Bergabung ke dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Mengikuti Pelatihan Softskill UMSU yang diselenggarakan oleh CDAC Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Mengikuti Pelatihan Penulisan Program Kreativitas Mahasiswa oleh SRCC Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Diamanahkan menjadi Ketua Bidang Penalaran dan Keilmuan HIMAGRI pada tahun 2018.
7. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, pada 6 Agustus 2019 sampai 15 Agustus 2019.
8. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, Serbangan Estate pada bulan Juni 2020 sampai Oktober 2020.
9. Melakukan Penelitian Skripsi di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juni 2020 sampai Oktober 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul "Strategi Pengembangan Komoditas Buah-Buahan Unggulan di Provinsi Sumatera Utara". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Agusman, Ibu Ernilawati dan Adik Della Nurjanah yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si. selaku Ketua Prodi Agribisnis.
4. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Surna Herman, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. dan Ibu Ira Apriyanti, SP., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademik penulis.
9. Sahabat Jihan Hanifa Fitri, Tri Artika Sari, Lia Aryanto dan teman-teman angkatan 2016 Agribisnis 4.
10. Keluarga besar HIMAGRI FP UMSU yang memberi semangat kepada penulis.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil penulis selama ini. Semoga pada kesempatan selanjutnya penulis dapat membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Strategi Pengembangan Komoditas Buah-Buahan Unggulan di Provinsi Sumatera Utara”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan terutama untuk mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Medan, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SUMMARY	i
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	7
Agribisnis	10
Pembangunan Pertanian	11
Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi	11
Pengembangan Wilayah.....	12
Sektor Unggulan	14
Teori Basis Ekonomi.....	15

Analisis Location Quotient (LQ)	17
Analisis SWOT	17
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran.....	19
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian	21
Metode Penentu Lokasi Penelitian.....	21
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisi Data	22
Defenisi dan Batasan Operasional	24
GAMBARAN UMUM	26
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
Keadaan Penduduk.....	28
Keadaan Prekonomian.....	29
Keadaan Subsektor Hortikultura Komoditi Buah-buahan	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Komoditas Buah-buahan Unggulan di Sumatera Utara	34
Sentra Produksi Komoditas Buah-buahan Unggulan Per Kabupaten /Kota.....	35
Strategi Pengembangan	50
Indikator Faktor Internal dan Eksternal	51
Analisis SWOT	57
KESIMPULAN DAN SARAN	63
Kesimpulan	63
Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Peranan Sublapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, 2015-2019 (persen)	2
2.	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (persen).....	3
3.	Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura pada Tahun 2015-2019.....	4
4.	Analisis SWOT	23
5.	Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 ..	29
6.	Peranan PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (persen)	30
7.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (persen).....	32
8.	Hasil Perhitungan LQ 2015-2019	34
9.	Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Duku 2015-2019.....	36
10.	Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Durian 2015-2019.....	38
11.	Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Jambu Air 2015-2019 ...	40
12.	Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Jeruk Siam 2015-2019 ..	42
13.	Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Nenas 2015-2019.....	44
14.	Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Salak 2015-2019.....	46
15.	Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Sawo 2015-2019.....	48
16.	Perhitungan Faktor Internal	55
17.	Perhitungan Faktor Eksternal.....	56
18.	Analisis Matriks SWOT	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Krangka Pemikiran	20
2.	Produksi Komoditas Buah-buahan 2019 (ton)	33
3.	Nilai Rata-rata LQ dalam Kurun Waktu 2015-2019 Komoditas Unggulan Buah-buahan	35
4.	Persentase Sentra Produksi Buah Duku 2015-2019.....	37
5.	Persentase Sentra Produksi Buah Durian 2015-2019.....	39
6.	Persentase Sentra Produksi Buah Jambu Air 2015-2019	41
7.	Persentase Sentra Produksi Buah Jeruk Siam 2015-2019	43
8.	Persentase Sentra Produksi Buah Salak 2015-2019.....	47
9.	Persentase Sentra Produksi Buah Sawo 2015-2019.....	50
10.	Diagram Analisis SWOT.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Produksi Buah-buahan di Provinsi Sumatera Utara 2015-2019 (ton)	67
2.	Data Produksi Buah-buahan Tahunan Menurut Jenis Tanam 2015-2019(ton)	68
3.	Rata-rata LQ 2015-2019.....	69
4.	Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2015 (Ton)...	70
5.	Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2016 (Ton)...	72
6.	Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2017 (Ton)...	74
7.	Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2018 (Ton)...	76
8.	Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2019 (Ton)...	78
9.	Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/ Kota Tahun 2015.....	80
10.	Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/ Kota Tahun 2016.....	82
11.	Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/ Kota Tahun 2017.....	84
12.	Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/ Kota Tahun 2018.....	86
13.	Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/ Kota Tahun 2019.....	88
14.	Kuisisioner Penelitian	90
15.	Data Responden	93
16.	Perhitungan Faktor Internal dan Eksternal	94

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian dan telah terbukti memberikan peranan penting bagi pembangunan nasional, ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, maupun pelestarian keseimbangan lingkungan. Namun pada masa yang akan datang, pembangunan pertanian dihadapkan pada tantangan besar terutama pada subsektor non pangan seperti hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan tidak hanya pada tanaman pangan tetapi juga pada subsektor non pangan dan sektor lainnya.

Pentingnya pembangunan dengan pendekatan agribisnis karena beberapa hal yaitu: meningkatkan daya saing melalui keunggulan komperatif, merupakan sektor perekonomian utama daerah yang memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB dan kesempatan kerja serta merupakan sumber pertumbuhan baru yang signifikan. Peranan Sumatera Utara terhadap pembentukan PDRB Pulau Sumatera tahun 2019 sebesar 23,39 persen, sedangkan terhadap PDB Nasional sebesar 4,99 persen.

Dalam kegiatan ekonomi struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Sumatera Utara bergeser dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019, lapangan usaha ini mampu menyerap angkatan kerja yang bekerja sebanyak 32,99 persen.

Dari PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan menurut Lapangan Usaha 2019, dapat diketahui bahwa Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2019 yaitu sebesar 20,48 persen, dengan rincian subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 17,50 persen, Perikanan 2,15 persen, Kehutanan dan Penebangan Kayu 0,83 persen. Berarti Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu menopang perekonomian masyarakat di Sumatera Utara.

Tabel 1. Peranan Sublapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, 2015-2019 (persen).

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018*	2019**
1. Pertanian, Perternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	84,83	85,13	85,30	85,05	85,48
a. Tanaman Pangan	17,07	18,05	17,15	17,46	17,39
b. Tanaman Hortikultura	10,82	10,78	10,58	10,14	9,90
c. Tanaman Perkebunan	47,66	46,82	48,04	47,52	47,90
d. Peternakan	8,37	8,56	8,57	8,98	9,30
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,91	0,91	0,96	0,94	0,99
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,39	4,02	3,37	3,91	4,03
3. Perikanan	10,78	10,85	10,97	11,04	10,48
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sublapangan usaha tanaman perkebunan merupakan penyumbang terbesar terhadap lapangan usaha pertanian

yaitu 47,90 persen, diikuti oleh sublapangan usaha tanaman pangan, perikanan dan hortikultura yaitu masing-masing 17,39 persen, 10,48 persen dan 9,90 persen. Pada tahun 2019, sublapangan usaha tanaman pangan, tanaman hortikultura dan jasa pertanian dan perburuan mengalami perlambatan, sublapangan usaha lainnya mengalami akselerasi.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha , 2015-2019 (persen)

Subsektor	2015	2016	2017	2018*	2019**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,57	4,65	5,31	4,87	5,13
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,63	4,88	5,45	5,06	5,93
a. Tanaman Pangan	9,46	7,57	4,48	2,15	4,10
b. Tanaman Hortikultura	0,17	2,03	5,69	0,16	-0,37
c. Tanaman Perkebunan	5,61	4,47	5,51	6,59	7,47
d. Peternakan	6,63	6,78	6,64	6,78	6,28
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,79	1,98	5,02	-0,45	4,37
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,89	-3,54	0,27	6,86	2,54
3. Perikanan	5,66	5,74	5,87	2,15	-2,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,10	5,18	5,12	5,18	5,22

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020

Dari tabel diatas diketahui laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian relatif lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan PDRB Sumatera Utara. Persentase dari subsektor pertanian tahun 2019 sebesar 5,93 persen, kehutanan 2,54 persen dan perikanan -2,15 persen. Dalam subsektor pertanian dibagi lagi menjadi tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan. Tahun 2019 tanaman hortikultura memiliki -0,37 persen sebagai terendah dalam subsektor pertanian dengan tanaman pangan 4,10 persen dan tanaman perkebunan 7,47 persen.

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa tanaman hortikultura terus mengalami penurunan dari tahun 2018-2019, padahal tanaman hortikultura pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup pesat.

Berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi daur hidupnya, tanaman hortikultura dapat pula dipilah menjadi tanaman hortikultura semusim (*annual horticultural crops*), tanaman hortikultura dua tahunan (*biennial horticultural crops*) dan tanaman hortikultura tahunan (*perennial horticultural crops*). Kebanyakan tanaman sayuran tergolong sebagai tanaman hortikultura semusim, sedangkan tanaman buah tropis kebanyakan tergolong sebagai tanaman hortikultura tahunan (Herman, 2016). Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.

Tabel 3. Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura pada Tahun 2015-2019

Komoditas	Produksi (Ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Buah-buahan	1.347.286	1.139.500	1.219.288	1.186.531	964.848
Sayuran	1.059.477	942.449	988.612	973.524	1.162.429
Biofarmaka	13.716.085	11.616.631	13.424.670	8.783.830	5.078.010
Tanaman hias	5.937.071	11.450.754	9.441.615	12.074.048	9.932.118

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2020

Dari data perkembangan produksi tanaman hortikultura pada tahun 2019 produksi untuk komoditas tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan tanaman hias mengalami penurunan produksi.

Dari penjelasan tersebut, produksi tanaman hortikultura terus mengalami penurunan. Namun, ternyata untuk keseluruhan lapangan usaha sektor pertanian juga mengalami penurunan dari tahun ketahun, maka untuk itu sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk

diidentifikasi dan dikembangkan lebih lanjut, mengingat sektor pertanian memiliki potensi yang besar di Provinsi Sumatera Utara. Oleh Karena itu, untuk meningkatkan dan mempertahankan kontribusi sektor pertanian serta meningkatkan pembangunan Provinsi Sumatera Utara maka perlu mengenali komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Karena sektor pertanian telah memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara sebesar 20,48 pada tahun 2019, sudah seharusnya sektor pertanian ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian pada subsektor pertanian yang mengalami penurunan salah satunya yaitu tanaman hortikultura pada kelompok buah-buahan. Penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Komoditas Buah-Buahan Unggulan di Provinsi Sumatera Utara”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:

1. Komoditas tanaman buah-buahan unggulan apa saja yang ada di Provinsi Sumatera Utara?
2. Dimana sentra produksi komoditas tanaman buah-buahan unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana strategi pengembangan komoditas tanaman buah-buahan unggulan di Provinsi Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk menentukan komoditas buah-buahan unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Utara, menentukan dimana sentra produksi komoditas buah-buahan unggulan di Provinsi Sumatera Utara serta merumuskan strategi pengembangan komoditas buah-buahan unggulan di Provinsi Sumatera Utara.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui apa saja komoditas buah-buahan unggulan, letak sentra produksi terbesar dan strategi pengembangan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan di perkuliahan.
3. Bagi Peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka, merupakan komoditas yang prospektif untuk dikembangkan. Keadaan ini didukung adanya potensi SDA, SDM, ketersediaan teknologi dan potensi pasar, baik domestik maupun luar negeri yang semakin meningkat. Selain itu, dengan semakin meningkatnya pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, mendorong peningkatan kemampuan daya beli, kesadaran dan preferensi permintaan terhadap komoditas hortikultura, untuk diversifikasi konsumsi dan perbaikan gizi. Pembangunan dan pengembangan subsektor hortikultura diharapkan menghasilkan peningkatan luas areal tanam, peningkatan produksi, perbaikan mutu, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan kemampuan SDM dan peningkatan nilai ekonomi produk.

Konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan tiga nilai pokok yaitu: *Pertama*, Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk

memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*). *Kedua*, Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia. *Ketiga*, Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) (Syarif, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan, menyelenggarakan peradilan dan menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang dianut oleh suatu negara (Maruf dan Wihastuti, 2008).

Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Menurut Majid (2012) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah:

- a. Faktor sumber daya manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada

sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki potensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar negara berkembang bertumbuh kepada sumber daya alam dalam sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras, cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

e. Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Agribisnis

Sektor pertanian erat kaitannya dengan agribisnis dan keberhasilan dari sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh kesuksesan dari rantai agribisnis dari hulu sampai hilir. Menurut Suryanto (2004) Agribisnis atau *agribusiness* adalah usaha pertanian dalam arti luas mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai pada kegiatan budidaya produksi usahatani, kegiatan pengolahan hasil dan kegiatan pemasarannya. Kegiatan agribisnis secara utuh mencakup :

1. Subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan menyalurkan sarana produksi;
2. Subsistem usaha budidaya usahatani (*on-farm agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan saprodi untuk menghasilkan produksi primer;
3. Subsistem agribisnis hilir (*down tream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan yang siap dikonsumsi;
4. Subsistem pemasaran (*marketing agribusiness*) kegiatan memasarkan hasil pertanian primer dan produk olahannya.

Agribisnis adalah sebagai kegiatan yang meliputi seluruh sektor bahan masukan usaha tani, produk yang memasok bahan masukan usaha tani yang

terlibat dalam bidang produksi dan pada akhirnya menangani pemrosesan, penyebaran, penjualan baik secara borongan maupun penjualan eceran produk kepada konsumen akhir. Soekartawi (1999) menyatakan bahwa agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas (Istiqamah, 2017).

Pembangunan Pertanian

Pertanian adalah kegiatan atau usaha untuk mengadakan suatu ekosistem yang bertujuan untuk menyediakan bahan makanan bagi manusia. Menurut Kamaluddin (1998) pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai bentuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha. Serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut dilaksanakan dengan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan mengenekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengelola produksi dan menunjang pembangunan wilayah. Pembangunan pertanian haruslah mengedepankan potensi wilayah dan kemampuan masyarakatnya. Pembangunan pertanian harus mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya daerah dan dapat berkelanjutan, maka kebijaksanaan pembangunan pertanian harus dirancang dalam perspektif wilayah (Alkaf, 2015).

Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Anshar (2012) Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu bangsa. Hal ini didasarkan pada kontribusi sektor pertanian yang tidak hanya berperan dalam pembentukan PDB, penciptaan kesempatan

kerja peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa. Peranan sektor pertanian juga dapat dilihat secara lebih komperhensif, ialah:

- a. Sebagai penyediaan pangan masyarakat sehingga mampu berperan secara strategis dalam penciptaan.
- b. Sektor pertanian menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri dan jasa.
- c. Sektor pertanian dapat menghasilkan atau menghemat devisa yang berasal dari ekspor atau produk substitusi impor.
- d. Sektor pertanian merupakan pasar yang potensial bagi produk-produk sektor industri.
- e. Transfer surplus tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.
- f. Sektor pertanian mampu menyediakan modal bagi pengembangan sektor-sektor lain .
- g. Peran pertanian dalam menyediakan jasa-jasa lingkungan.

Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan salah satu hal yang penting dan harus ada dalam tujuan perencanaan daerah. Pengembangan wilayah perlu didasarkan pada potensi fisik, sosial dan budaya yang ada di daerah tersebut. Pengembangan wilayah adalah seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada untuk mendapatkan kondisi- kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat di daerah tersebut dan dalam skala nasional. Tujuan dari pengembangan wilayah terdiri dari 3 aspek yaitu:

1. Sosial usaha-usaha mencapai pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup serta peningkatan kesejahteraan individu, keluarga dan seluruh masyarakat di dalam wilayah tersebut. Salah satu contohnya yaitu dengan mengurangi pengurangan dan menyediakan sarana dan prasarana kehidupan yang baik seperti pemukiman, fasilitas transportasi, kesehatan, air minum dan lainnya.

2. Ekonomi usaha-usaha mempertahankan dan memacu perkembangan dan pertumbuhan kesinambungan dan perbaikan kondisi- kondisi ekonomis yang baik bagi kehidupan dan memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi.

3. Wawasan lingkungan pencegahan kerusakan dan pelestarian terhadap keseimbangan lingkungan. Aktivitas ekonomi apapun yang manusia lakukan dengan mengambil sesuatu dari atau memanfaatkan potensi alam akan mempengaruhi keberlangsungan alam itu sendiri.

Strategi pengembangan wilayah terbagi dalam 2 aspek yaitu melalui demand side dan supply side. Strategi demand side adalah suatu strategi pengembangan wilayah yang diupayakan melalui peningkatan barang-barang dan jasa-jasa dari masyarakat setempat melalui kegiatan produksi lokal. Tujuan pengembangan wilayah secara umum adalah meningkatkan taraf hidup penduduk. Peningkatan taraf hidup tersebut diharapkan akan meningkatkan perkembangan sektor industri dan jasa-jasa yang akan lebih mendorong perkembangan wilayah tersebut. Strategi supply side yaitu suatu strategi pengembangan wilayah yang diupayakan melalui investasi modal untuk kegiatan-kegiatan produksi yang berorientasi keluar daerah maupun luar negeri. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan pasokan dari komoditi yang pada umumnya diproses dari sumber daya lokal. Kegiatan produksi terutama ditujukan untuk tujuan ekspor

ke daerah lain maupun ke luar negeri diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan lokal. Selanjutnya, akan menarik kegiatan lain untuk datang ke wilayah tersebut (Nisa, 2014).

Sektor Unggulan

Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang menguntungkan untuk diusahakan atau dikembangkan pada suatu daerah. Kriteria komoditas unggulan suatu daerah, diantaranya:

- a. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan maupun pengeluaran.
- b. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
- c. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan maupun aspek-aspek lainnya.
- d. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
- e. Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
- f. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya .

- g. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Disaat komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
- h. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
- i. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan. Misalnya, dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif dan lain-lain.
- j. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan (Miroah, 2015).

Saragih (2001) mengatakan bahwa komoditas unggulan diartikan sebagai komoditas basis yaitu komoditas yang dihasilkan secara berlebihan dalam pengertian lebih untuk digunakan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu sehingga kelebihan tersebut dapat dijual keluar wilayah tersebut. Sebagai akibat upaya transfer keluar wilayah tersebut maka terciptalah kegiatan-kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai tambah serta memperluas kesempatan kerja.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1978) dalam teorinya menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang

mendasari pemikiran teknik LQ yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah. Menurut teori basis ekspor, suatu wilayah bertumbuh atau berkembang sebagai akibat dari spesialisasi dalam kegiatan ekspor, dengan ekspor akan diperoleh pendapatan, hal ini dapat meningkatkan kekayaan atau kemampuan suatu wilayah untuk melaksanakan pembangunan dan membayar harga barang-barang yang diimpornya dari wilayah luar (Adisasmita, 2008). Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yakni aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menjadikan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor wilayah ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah kuosien lokasi (*location quotient*). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (*leading sectors*). Dalam teknik LQ berbagai perubahan (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Analisis *location quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu

daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2005).

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan upaya untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan di suatu daerah dengan membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan sejenis dalam perekonomian daerah regional atau nasional. Tujuan penggunaan analisis LQ adalah untuk mengklasifikasikan suatu sektor pembangunan apakah sektor basis atau tidak di suatu daerah. Menurut Kadariah (1985), metode Analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi suatu komoditas yang ada pada suatu wilayah apakah termasuk ke dalam suatu basis atau non basis. Dengan kata lain, nilai LQ akan memberikan indikasi kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas, apakah mempunyai potensi untuk menyuplai daerah lain, mendatangkan dari daerah lain, atau dalam keadaan seimbang. Analisis LQ memerlukan *insert* data produksi komoditas buah-buahan selama 5 (lima) tahun untuk tingkat kabupaten dan tingkat provinsi. Teknik LQ relevan juga digunakan sebagai metode untuk menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi) (Juarsyah, 2015).

Analisis SWOT

Menurut David (2009), matriks SWOT merupakan alat analisa yang penting untuk mengembangkan strategi dari kombinasi faktor internal perusahaan, terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Matriks analisis SWOT dibentuk melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan aspek mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan.
2. Menghubungkan antara aspek kekuatan dan kelemahan sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (SO).
3. Menghubungkan antara aspek kelemahan dan peluang sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (WO).
4. Menghubungkan antara aspek kekuatan dan ancaman sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (ST).
5. Menghubungkan antara aspek kelemahan dan ancaman sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (WT).

Analisis SWOT merupakan identifikasi sistematis dari faktor internal maupun eksternal serta strategi yang digambarkan dengan keterkaitan antara aspek-aspek didalamnya. Identifikasi tersebut secara sistematis dilakukan dengan asumsi bahwa suatu perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman. (Rangkuti, 2006).

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian terdahulu Juarsyah (2015) tentang kajian pengembangan agribisnis komoditas unggulan buah-buahan di Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) yang menggunakan data jumlah produksi pada 9 kecamatan di wilayah Kabupaten Kubu Raya diketahui bahwa durian, manggis, nangka dan pisang merupakan komoditas unggulan dengan persebaran paling banyak yaitu tersebar di 4 kecamatan dan salak dengan persebaran unggulan paling sedikit yaitu hanya di 1 kecamatan yaitu di Kecamatan Kubu. Dalam pengembangan agribisnis komoditas unggulan buah-

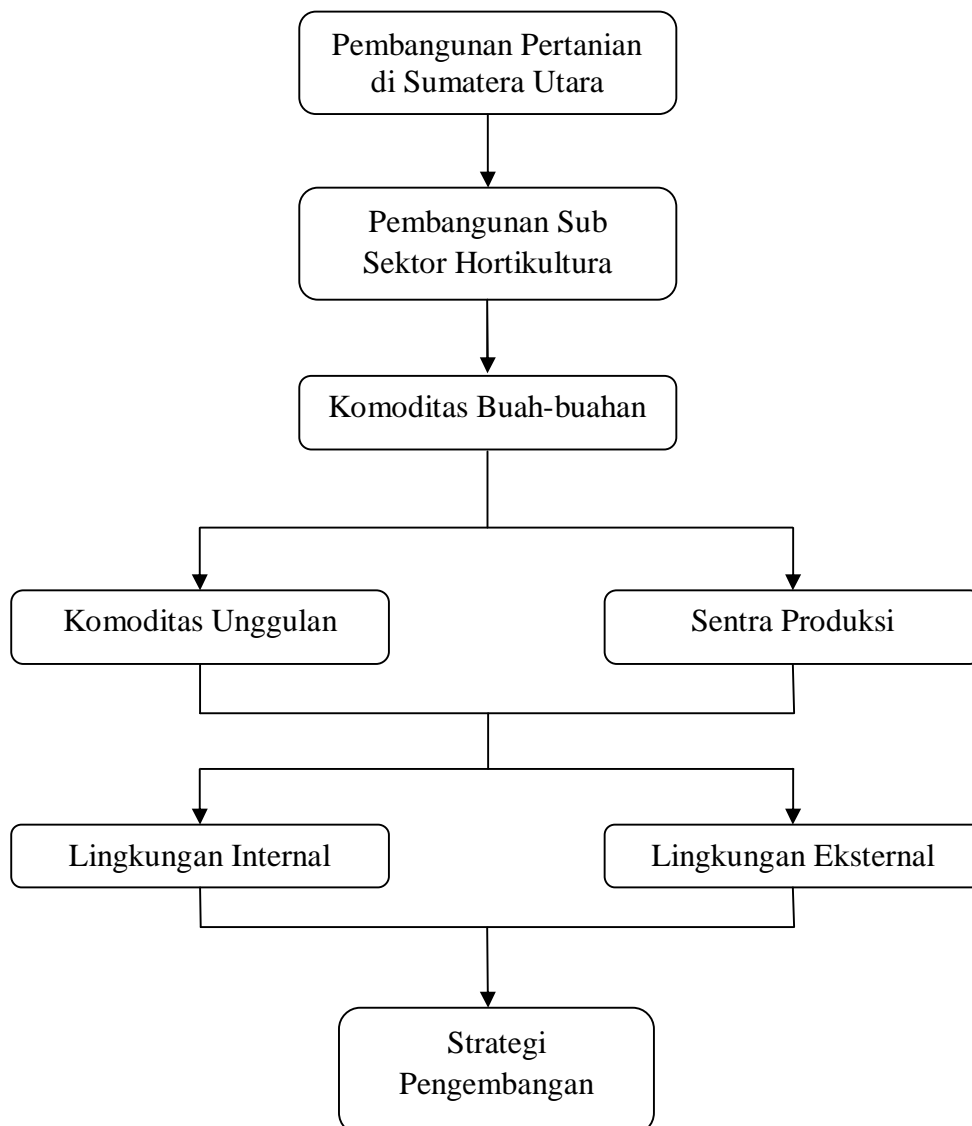
buah di Kabupaten Kubu Raya, pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya direkomendasikan untuk melakukan : Peningkatan produksi Komoditas buah, Pengembangan kawasan dan sentra komoditas unggulan, Pemberdayaan kelembagaan petani, Pengembangan manajemen buah, Pengembangan industri pengolahan (agroindustri), Optimalisasi koordinasi instansi terkait, dan Peningkatan Kompetensi sumber Daya Manusia. Berdasarkan hasil pembobotan masing-masing faktor di tiap kecamatan diperoleh kecamatan sebagai alternatif lokasi kawasan yang potensial sebagai kawasan pengembangan buah-buahan yakni Kecamatan Sungai Kakap, Sungai Raya, Sungai Ambawang, Batu Ampar, Kubu, Terentang, Teluk Pakedai, Rasau Jaya dan Kecamatan Kuala Mandor B.

Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta pemerataan pembagian pendapatan masyarakat. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai bentuk peningkatan pendapatan petani dan taraf hidup petani, memperluas pekerjaan, kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu: tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, jasa pertanian serta perikanan.

Untuk mengetahui komoditas unggulan buah-buahan maka diperlukan data produksi komoditas buah-buahan. Dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) sehingga dapat diperoleh komoditas unggulan buah-buahan di provinsi dan untuk mengetahui sentra produksi serta strategi pengembangan yang

dilakukan. Untuk lebih memperjelas mengenai penetapan komoditas unggulan buah-buaha, sentra produksi dan strategi pengembangan maka dapat dilihat skema kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Skema Krangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Peneliti kuantitatif menurut sugiyono (2011) merupakan jenis penelitian yang mempergunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil perhitungan dan menjelaskan secara deskriptif terhadap data yang ada.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* yaitu secara sengaja pertimbangan penelitian untuk mengetahui komoditas buah-buahan unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa data primer dan sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dalam data primer teknik sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* yaitu menentukan atau memilih responden dengan sengaja. Responden terdiri dari 15 orang yang dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan komoditas hortikultura buah-buahan, respondennya yaitu dari akademi Pertanian UMSU, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (bidang bina produksi hortikultura).

Data sekunder dengan menggunakan data time series atau runtun waktu dari tahun 2015-2019. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi buah-buahan yang ada di Provinsi Sumatera Utara 2015-2019 .

Metode Analisi Data

1. Analisis *location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Analisis *Location Quotient* memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup (Novita, 2017). Disini LQ digunakan untuk menentukan/mencari. Komoditas unggulan pertanian dengan menggunakan data produksi komoditas sektor pertanian tahun 2015-2019. Alat analisis LQ ini dapat melihat komoditas apa saja yang menjadi unggulan di Provinsi Sumatera Utara.

Secara umum LQ dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Keterangan :

LQ : Location Quotient

p_i : Produksi komoditas i di Kabupaten.

p_t : Produksi total komoditas pada Kabupaten.

P_i : Produksi komoditas i pada Provinsi.

P_t : Produksi total komoditas pada Provinsi.

Kemungkinan nilai LQ yang diperoleh adalah:

- Jika nilai LQ suatu komoditas > 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan.
- Jika nilai LQ suatu komoditas < 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai bukan komoditas unggulan.
- Jika nilai LQ suatu komoditas $= 1$, maka komoditas tersebut dapat dikatakan komoditas yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

2. Analisis SWOT

Hasil Analisis yang dilakukan dituangkan dalam matriks SWOT sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Analisis SWOT

IFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFE	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (O)	Strategi ST	Strategi WT
Ancaman (T)		

Defenisi dan Batasan Operasioanal

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran penelitian ini maka penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Defenisi :

1. Komoditas unggulan diartikan sebagai komoditas basis yaitu komoditas yang dihasilkan secara berlebihan dalam pengertian lebih untuk digunakan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu sehingga kelebihan tersebut dapat dijual keluar wilayah tersebut.
2. Peran subsektor pertanian dalam pengembangan ekonomi kontribusi sektor pertanian yang tidak hanya berperan dalam pembentukan PDB, penciptaan kesempatan kerja peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa.
3. Analisis Location Quotient (LQ) suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional.
4. Analisis SWOT merupakan identifikasi sistematis dari faktor internal maupun eksternal identifikasi tersebut secara sistematis dilakukan dengan asumsi bahwa suatu perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman.
5. Data produksi subsektor hortikultura terutama tanaman buah-buahan dalam produksi buah-buahan yang ada di Sumatera Utara untuk menjadi komoditas unggulan buah-buahan.

6. Sentra produksi buah-buahan yang ada pada setiap daerah sebagai penentu sentra komoditas unggulan buah-buahan.
7. Peran komoditas unggulan buah-buahan dalam pembangunan ekonomi di Sumatera Utara.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini meneliti komoditas buah-buahan untuk melihat komoditas buah-buahan unggulan di Sumatera Utara melalui data yang sekunder.
2. Menentukan sentra produksi buah-buahan pada setiap daerah sebagai komoditas buah-buahan unggulan di Sumatera Utara .
3. Data-data penelitian didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Sumatera Utara.
4. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2020.

GAMBARAN UMUM

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah 183.449,17 km² dengan luas daratan 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur.

- a. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padang Sidempuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli.

- b. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tobab Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematang siantar.
- c. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.

Secara administrasi, Provinsi Sumatera Utara terbagi menjadi 25 kabupaten dan 8 kota yang terdiri dari 450 kecamatan dan 6.132 desa/kelurahan. Pada tingkat administrasi paling bawah, kecamatan terdiri dari kelurahan untuk daerah perkotaan dan desa untuk daerah perdesaan. Secara keseluruhan, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 6.132 desa/kelurahan.

Secara astronomis, Sumatera utara terletak di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya provinsi Sumatera utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh.
- b. sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

2. Keadaan Iklim

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian. Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba. Provinsi Sumatera Utara termasuk daerah beriklim tropis dengan suhu maksimum absolut berada pada kisaran $32,2^{\circ}\text{C}$ - $36,4^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum absolut berada pada kisaran $19,0^{\circ}\text{C}$ - $22,4^{\circ}\text{C}$. Sedangkan penguapan berada pada kisaran 2,8-4,2 mm/hari.

Keadaan Penduduk

Penduduk atau sumber daya manusia merupakan subjek sekaligus objek dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan suatu daerah. Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi kekuatan sekaligus beban dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu daerah. Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun selalu meningkat. Dimana terlihat dari tabel menunjukkan bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 ada 13.937.797 jiwa, pada tahun 2016 ada 14.415.391 jiwa, pada tahun

2017 ada 14.262.147 jiwa, pada tahun 2018 ada 14.102.911 jiwa dan pada tahun 2019 ada 14.562.549 jiwa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk
2015	13.937.797	1,36
2016	14.102.911	1,33
2017	14.262.147	1,30
2018	14.415.391	1,27
2019	14.562.549	1,28
Rata-rata	14.256.159	1,30

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020

Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan di Provinsi Sumatera Utara, karena salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk secara alami, dimana jumlah penduduk yang lahir lebih besar dari pada jumlah penduduk yang sudah mati. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan kepadatan penduduk yang juga meningkat dan akhirnya juga menambah beban pembangunan di Provinsi Sumatera Utara tersebut. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat akan berdampak negatif pada persediaan lahan pertanian, yang akan beralih fungsi sebagai lahan pemukiman penduduk. Untuk itu upaya dalam penggalan potensi daerah berbasis komoditas pertanian sangat diperlukan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi pertanian di Provinsi Sumatera Utara.

Keadaan Perekonomian

1. Struktur Ekonomi

Keadaan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari struktur ekonominya dan pertumbuhan ekonominya. Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi sektoral terhadap perekonomian. Dari berbagai sektor

diantaranya ialah pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Tabel 6. Peranan PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (persen)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018*	2019**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,95	21,55	21,38	20,91	20,48
Pertambangan dan Penggalian	1,34	1,35	1,30	1,29	1,27
Industri Pengolahan	20,24	20,05	20,28	20,01	18,98
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,12	0,11	0,11
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10
Konstruksi	13,61	13,45	13,66	13,88	18,98
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,46	17,84	17,54	18,11	18,95
Transportasi dan Pergudangan	4,99	5,08	5,02	4,99	5,06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,41	2,39	2,37	2,38	2,42
Informasi dan Komunikasi	1,95	1,95	2,01	2,04	2,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,34	3,31	3,17	3,05	2,91

Real Estat	4,50	4,75	4,97	5,03	5,11
Jasa Perusahaan	0,95	1,00	1,03	1,03	1,08
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,71	3,67	3,71	3,68	3,74
Jasa Pendidikan	1,88	1,88	1,82	1,82	1,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,93	0,95	0,96	0,98	1,02
Jasa Lainnya	0,53	0,56	0,58	0,57	0,59
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2020

Dari kurun waktu 2015-2019 perekonomian Sumatera Utara tertinggi bersumber dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dengan rata-rata diatas deapuluh persen. Penciptaan katagori ini dalam perekonomian sumatera utara mengalami pergerakan yang berfluktuasi. Dengan kontribusi yang cenderung mengalami penurunan. Tahun 2015, katagori pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang 21,95 persen dan pada tahun 2019 kontribusinya turun menjadi 20,48 persen. Pada tahun 2019, terdapat empat katagori ekonomi yang kontribusinya diatas sepuluh persen. Keempat lapangan usaha tersebut ialah katagori pertanian, kehutanan dan perikanan 20,48 persen, katagori industri pengolahan 18,98 persen, katagori kontruksi 14,19 persen dan katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 18,95 persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat ukur keberhasilan pembangunan disuatu daerah. Sampai saat ini PDRB sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi regional suatu wilayah. PDRB menunjukkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai pada suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi

Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami akselerasi pada tahun 2015-2019 tetapi terjadi perlambatan pada tahun 2017. Dari tahun 2015 sampai 2019, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara selalu berada di atas pertumbuhan nasional. Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar 5,22 persen, sedangkan nasional tumbuh sebesar 5,02 persen.

Tabel 7. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019 (persen)

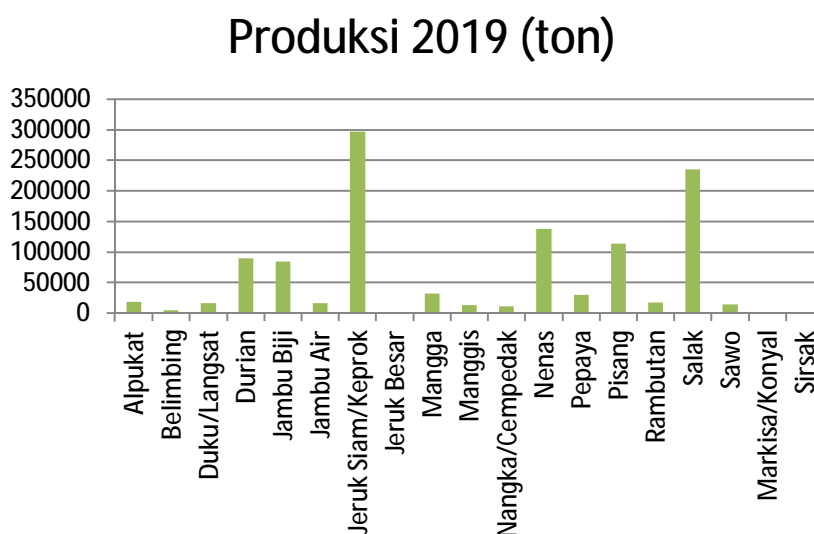
Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018*	2019**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,57	4,65	5,31	4,87	5,13
Pertambangan dan Penggalian	6,10	5,68	4,81	5,46	4,53
Industri Pengolahan	3,91	5,05	2,31	3,66	1,23
Pengadaan Listrik dan Gas	2,28	4,85	8,72	2,58	4,92
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,44	5,71	6,67	2,90	5,44
Konstruksi	5,52	5,60	6,79	5,45	7,29
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,91	5,22	5,87	6,11	6,93
Transportasi dan Pergudangan	5,68	6,07	7,35	6,14	5,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,95	6,54	7,32	7,53	8,88
Informasi dan Komunikasi	7,11	7,76	8,57	8,43	9,63
Jasa Keuangan dan Asuransi	7,17	4,11	0,49	1,73	1,92
Real Estat	5,76	5,90	7,56	5,34	4,84
Jasa Perusahaan	5,86	5,95	7,46	7,10	5,87

Administrasi Pemerintah,	5,83	3,02	2,52	6,12	8,15
Pertahanan dan Jaminan					
Sosial Wajib					
Jasa Pendidikan	5,03	4,90	4,93	6,29	4,86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	7,21	7,37	7,64	5,90	4,63
Sosial					
Jasa Lainnya	6,69	6,50	7,56	5,96	6,25
PDRB	5,10	5,18	5,12	5,18	5,22

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020

Kedaaan Sektor Pertanian Subsektor Hortikultura (Komoditi Buah-buahan)

Komoditi tanaman buah-buahan pada tahun 2019 memiliki total produksi buah-buahan sebesar 1.138.811 ton. Dengan data produksi masing-masing komoditi yang memiliki produksi terbanyak yaitu Jeruk Siam sebanyak 296.934 ton, Salak sebanyak 235.506 ton, Nenas sebanyak 138.286 ton, Pisang sebanyak 114.050 ton, Durian 90.105 ton, Jambu Biji sebanyak 84562. Sedangkan untuk data produksi komoditas terendah yang memiliki produksi dibawah 10.000 ton yaitu Belimbing sebanyak 4.910 ton, Sirsak sebanyak 1.635 ton, Jeruk besar sebanyak 1.600 ton dan Markisa sebanyak 932 ton.



Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020

Gambar 2. Produksi Komoditas Buah-buahan 2019 (ton)

HASIL DAN PEMBAHASAN

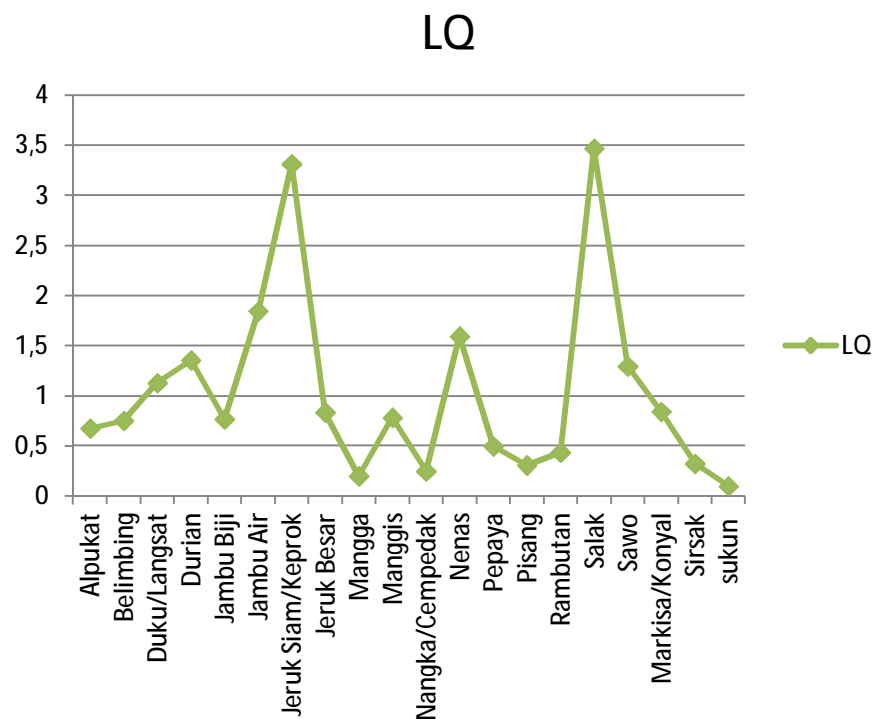
Komoditas Buah-buahan Unggulan di Sumatera Utara

Tabel 8. Hasil Perhitungan LQ 2015-2019

Jenis Tanaman	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Alpukat	0,47	0,74	0,68	0,71	0,81	0,68	Non Basis
Belimbing	0,62	0,7	0,74	0,8	0,93	0,76	Non Basis
Duku/Langsar	0,77	0,95	1,56	1,15	1,25	1,14	Basis
Durian	0,99	1,62	1,32	1,33	1,55	1,36	Basis
Jambu Biji	0,68	0,77	0,8	0,91	0,71	0,77	Non Basis
Jambu Air	1,11	1,03	1,88	2,53	2,71	1,85	Basis
Jeruk Siam/Kepron	4,17	3,61	3,26	3,11	2,44	3,32	Basis
Jeruk Besar	0,4	1,1	2,25	0,23	0,22	0,84	Non Basis
Mangga	0,23	0,19	0,19	0,19	0,23	0,21	Non Basis
Manggis	0,59	0,72	0,94	0,62	1,07	0,79	Non Basis
Nangka/Cempedak	0,24	0,25	0,25	0,23	0,3	0,25	Non Basis
Nenas	1,95	1,86	1,45	1,48	1,27	1,6	Basis
Pepaya	0,47	0,36	0,55	0,52	0,62	0,5	Non Basis
Pisang	0,29	0,32	0,35	0,3	0,32	0,32	Non Basis
Rambutan	0,43	0,39	0,48	0,43	0,47	0,44	Non Basis
Salak	3,01	2,68	2,76	3,97	4,95	3,47	Basis
Sawo	0,83	1,08	1,42	1,22	1,95	1,3	Basis
Markisa/Konyal	1,15	0,83	1,41	0,44	0,42	0,85	Non Basis
Sirsak	0,25	0,32	0,25	0,37	0,47	0,33	Non Basis
Sukun	0,11	0,1	0,1	0,12	0,1	0,11	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil perhitungan LQ dalam kurun waktu tahun 2015-2019 dapat dijelaskan bahwa di Provinsi Sumatera Utara komoditas subsektor hortikultura tanaman buah-buahan yang teridentifikasi sebagai komoditas unggulan yang mempunyai nilai LQ > 1 yaitu duku, durian, jambu air, jeruk siam, nenas, salak, sawo. Sehingga dapat dikatakan bahwa komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan, yang artinya komoditas tersebut lebih berperan bagi perekonomian Provinsi Sumatera Utara.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 3. Nilai Rata-rata LQ dalam Kurun Waktu 2015-2019 Komoditas Tanaman Buah-buahan

Sedangkan komoditas yang tidak termasuk komoditas tidak unggulan yang nilai $LQ < 1$ yaitu alpukat, belimbing, jambu biji, jeruk besar, mangga, manggis, nangka, pepaya, pisang, rambutan, markisa, sirsak. Yang artinya komoditas tersebut kurang berperan bagi perekonomian di Provinsi Sumatera Utara.

Sentra Produksi Komoditas Buah-buahan Unggulan Per Kabupaten/Kota

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu tahun 2015-2019 dapat dijelaskan bahwa di Provinsi Sumatera Utara komoditas subsektor hortikultura tanaman buah-buahan yang teridentifikasi sebagai komoditas unggulan yaitu duku, durian, jambu air, jeruk siam, nenas, salak, sawo.

Dari perhitungan LQ adapun sentra produksi buah-buahan untuk masing komoditas sebagai berikut :

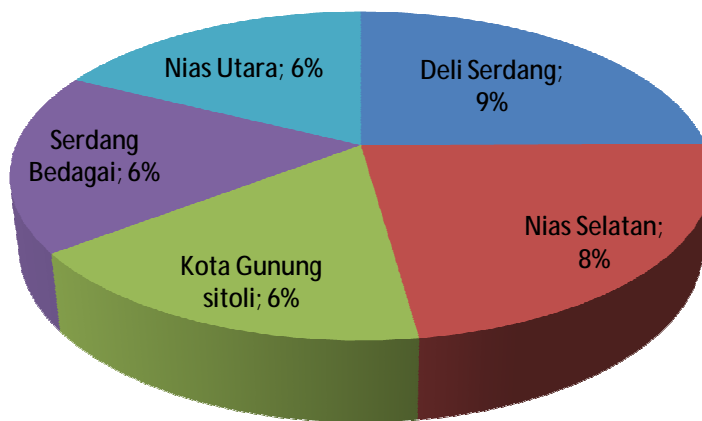
a. Komoditas Buah Duku

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Duku 2015-2019

Kabupaten/Kota	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Nias	0,97	8,42	6,59	3,38	0,32	3,936	Basis
Mandailing Natal	2,83	1,47	4,18	5,2	4,39	3,614	Basis
Tapanuli Selatan	1,01	0,49	0,53	0,25	0,2	0,496	Non Basis
Tapanuli Tengah	4,67	4,36	3,68	3,51	1,95	3,634	Basis
Tapanuli Utara	0,27	1,35	0,71	0,64	0,35	0,664	Non Basis
Toba	4,89	2,45	0,06	1,39	2,14	2,186	Basis
Labuhan Batu	3,62	4,64	3,49	2,93	1,57	3,25	Basis
Asahan	0,46	0,49	1,3	1,42	1,3	0,994	Non Basis
Simalungun	0,4	0,31	0,26	0,2	0,23	0,28	Non Basis
Dairi	0,62	0,61	2,06	1,09	2,62	1,4	Basis
Karo	0,11	0,21	0,12	0,06	0,21	0,142	Non Basis
Deli Serdang	7,05	1,04	7,13	11,17	7,21	6,72	Basis
Langkat	2,58	1,52	0,58	1,44	1,28	1,48	Basis
Nias Selatan	3,84	5,54	10,27	5,86	5,46	6,194	Basis
Humbang Hasundutan	3,17	3,91	2,58	0,89	1,8	2,47	Basis
Pakpak Bharat	0	0	0	0,01	0,03	0,008	Non Basis
Samosir	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Serdang Bedagai	1,06	11,7	4,06	3,11	3,98	4,782	Basis
Batu Bara	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Padang Lawas Utara	7,3	2,05	3,78	2,44	0	3,114	Basis
Padang Lawas	1,38	3,64	16,4	0	0	4,284	Basis
Labuhan Batu Selatan	4,59	7,38	0,74	3,07	1,71	3,498	Basis
Labuhan Batu Utara	5,49	1,51	0	1,29	1,69	1,996	Basis
Nias Utara	1,01	20,08	0,16	0,14	2,49	4,776	Basis
Nias Barat	6,69	3,53	4,43	1,92	0	3,314	Basis
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Tanjung Balai	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Pematang Siantar	0,31	1,62	0	4,13	0,3	1,272	Basis
Kota Tebing Tinggi	0,14	0,38	0,61	0,7	0,82	0,53	Non Basis
Kota Medan	0,93	1,03	0,07	0,4	0,44	0,574	Non Basis
Kota Binjai	4,33	7,11	1,94	1,85	3,9	3,826	Basis
Kota Padang Sidempuan	3,88	3,45	2,2	1,42	1,02	2,394	Basis
Kota Gunung Sitoli	0,17	6,23	6,22	5,12	4,98	4,544	Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 9. hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu 2015-2019 yang teridentifikasi sebagai sentra produksi komoditas buah duku jika $LQ > 1$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten/kota yang bernilai basis merupakan sentra produksi dari buah duku, yang artinya kabupaten/kota tersebut lebih berperan dalam produksi buah duku.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4. Persentase Sentra Produksi Buah Duku

Dari gambar 4. dapat diketahui bahwa sentra produksi untuk kabupaten/kota dengan persentase Tertinggi dalam produksi buah duku yaitu Deli Serdang 9%, Nias Selatan 8%, Nias Utara 6%, Kota Gunung Sitoli 6% dan serdang berdagai 6%.

Sedangkan untuk kabupaten/kota yang memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Simalungun, Karo, Pakpak Barat, Samsir, Batu Bara, Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan dan yang tidak memproduksi buah duku yaitu Tanjung Balai, Sibolga, Batu Bara, Samsir.

b. Komoditas Buah Durian

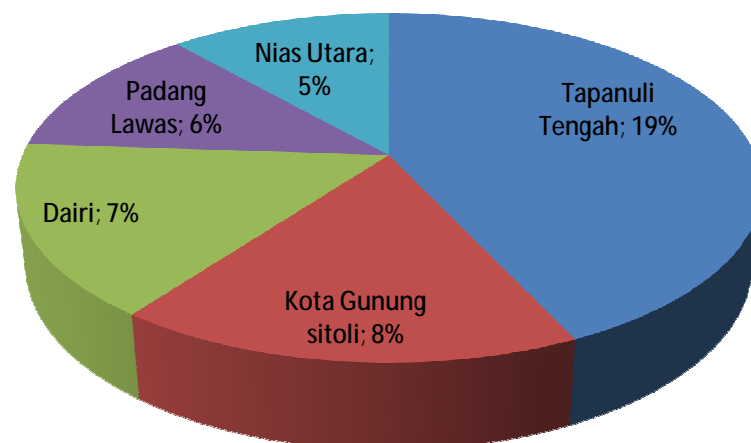
Tabel 10. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah durian 2015-2019

Kabupaten/Kota	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Nias	1,4	2,54	1,42	2,74	0,12	1,644	Basis
Mandailing Natal	2,27	2,08	3,68	2,22	2,59	2,568	Basis
Tapanuli Selatan	0,83	0,92	0,68	0,16	0,59	0,636	Non Basis
Tapanuli Tengah	13,67	10,86	13,46	9,74	9,59	11,464	Basis
Tapanuli Utara	0,26	0,29	0,92	0,77	0,68	0,584	Non Basis
Toba	5,36	3,14	2,24	1,86	1,59	2,838	Basis
Labuhan Batu	1,13	0,65	0,95	0,67	0,37	0,754	Non Basis
Asahan	0,8	0,71	1,05	1,01	0,98	0,91	Non Basis
Simalungun	0,42	0,29	0,34	0,27	0,27	0,318	Non Basis
Dairi	2,45	3,24	6,49	5,67	3,35	4,24	Basis
Karo	0,16	0,22	0,19	0,16	0,46	0,238	Non Basis
Deli Serdang	0,65	0,21	0,65	0,99	0,37	0,574	Non Basis
Langkat	1,01	1,25	0,11	1,37	1,23	0,994	Non Basis
Nias Selatan	2,2	1,8	2,86	2,09	1,41	2,072	Basis
Humbang	4,21	3,29	1,06	1,05	1,38	2,198	Basis
Hasundutan	3,38	1,71	0,79	1,04	0,76	1,536	Basis
Pakpak Bharat	1,2	1,46	2,35	1,56	1,96	1,706	Basis
Samosir	2,31	2,15	1,58	2,09	0,98	1,822	Basis
Serdang Bedagai	0,63	0,18	0,02	0,02	0,15	0,2	Non Basis
Batu Bara	1,74	0,75	0,92	0,65	0	0,812	Non Basis
Padang Lawas	3,24	1,88	4,99	2,65	3,79	3,31	Basis
Utara	1,99	2,82	1,19	1,02	0,84	1,572	Basis
Labuhan Batu	3,68	5,06	1,29	3,26	1,76	3,01	Basis
Selatan	10,1	1,71	0,77	0,19	2,51	3,056	Basis
Labuhan Batu	3,65	2,85	3,47	1,37	0,04	2,276	Basis
Utara	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Nias Utara	0	0	0,02	0	0	0,004	Non Basis
Nias Barat	1,3	1,18	1,4	0,76	0,64	1,056	Basis
Kota Sibolga	0,21	0,42	0,81	0,73	0,55	0,544	Non Basis
Kota Tanjung	0,05	0,05	0,04	0,06	0,12	0,064	Non Basis
Balai							
Kota Pematang							
Siantar							
Kota Tebing							
Tinggi							
Kota Medan							

Kota Binjai	0,45	0,27	0,29	0,13	0,47	0,322	Non Basis
Kota Padang Sidempuan	2,41	1,13	1,07	0,42	0,73	1,152	Basis
Kota Gunung Sitoli	3,97	3,13	5,17	6,68	3,78	4,546	Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 10. hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu 2015-2019 yang teridentifikasi sebagai sentra produksi komoditas buah durian jika $LQ > 1$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten/kota yang bernilai basis merupakan sentra produksi dari buah durian, yang artinya kabupaten/kota tersebut lebih berperan dalam produksi buah durian.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 5. Persentase Sentra Produksi Buah Durian

Dari gambar 5. dapat diketahui bahwa sentra produksi untuk kabupaten/kota dengan persentase tertinggi dalam produksi buah durian yaitu Tapanuli Tengah 19%, Kota Gunung sitoli 8%, Dairi 7%, Padang Lawas 6% dan Labuhan Batu Utara 5%.

Untuk kabupaten/kota yang memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Karo, Deli Serdang,

Langkat, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padang Sidempuan dan yang tidak memproduksi buah durian yaitu Sibolga.

c. Komoditas Buah Jambu Air

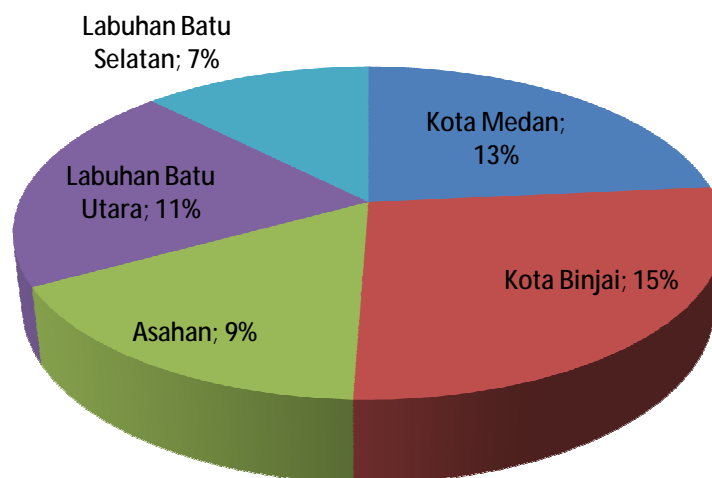
Tabel 11. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Jambu Air 2015-2019

Kabupaten/Kota	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Nias	0,28	0,38	0,38	0,19	0,11	0,268	Non Basis
Mandailing Natal	2,15	0,99	1,82	0,67	0,7	1,266	Basis
Tapanuli Selatan	0,68	0,97	0,39	0,26	0,15	0,49	Non Basis
Tapanuli Tengah	0,09	0,03	0,06	0,04	0,03	0,05	Non Basis
Tapanuli Utara	0,5	0,27	0,13	0,07	0,1	0,214	Non Basis
Toba	0,55	0,54	0,95	0,76	0,25	0,61	Non Basis
Labuhan Batu	5,9	1,67	2,84	2	2,37	2,956	Basis
Asahan	8,09	7,89	10,53	7,68	8,73	8,584	Basis
Simalungun	0,26	0,19	0,09	0,07	0,07	0,136	Non Basis
Dairi	0,04	0,07	0,05	0,27	3,24	0,734	Non Basis
Karo	0,01	0,01	0,01	0	0	0,006	Non Basis
Deli Serdang	4,72	8,82	5,39	3,09	0,89	4,582	Basis
Langkat	3	2,19	3,16	3,95	4,9	3,44	Basis
Nias Selatan	1,83	2,39	0,59	0,67	0,92	1,28	Basis
Humbang	1,56	1,62	0,47	0,17	0,28	0,82	Non Basis
Hasundutan	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Pakpak Bharat	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Samosir	0,18	0,37	0,17	0,13	0,2	0,21	Non Basis
Serdang Bedagai	3,93	2,99	6,52	4,04	2,08	3,912	Basis
Batu Bara	3,76	3,25	3,94	3,62	0,35	2,984	Basis
Padang Lawas Utara	4,55	2,16	3,82	3,71	0	2,848	Basis
Padang Lawas	0,66	0,68	0,2	0,36	0,11	0,402	Non Basis
Labuhan Batu Selatan	15,98	9,91	2,59	1,97	2,01	6,492	Basis
Labuhan Batu Utara	0,09	9,13	20,46	11,55	12,71	10,788	Basis
Nias Utara	0,96	0,89	0,31	0,14	0,28	0,516	Non Basis
Nias Barat	1,09	0,61	0,33	0,19	0,16	0,476	Non Basis
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Tanjung Balai	1,84	2,53	2,88	5,28	2,22	2,95	Basis

Kota Pematang Siantar	8,59	7,65	4,59	3,15	2,94	5,384	Basis
Kota Tebing Tinggi	0,95	8,1	3,09	3,13	2,06	3,466	Basis
Kota Medan	14,13	16,87	10,65	12,02	7,86	12,306	Basis
Kota Binjai	9,56	13,28	7,54	32,06	8,32	14,152	Basis
Kota Padang Sidempuan	8,44	5,48	1,84	1,55	0,78	3,618	Basis
Kota Gunung Sitoli	0,21	0,54	0,89	0,38	0,46	0,496	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 11. hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu 2015-2019 yang teridentifikasi sebagai sentra produksi komoditas buah jambu air jika $LQ > 1$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten/kota yang bernilai basis merupakan sentra produksi dari buah jambu air, yang artinya kabupaten/kota tersebut lebih berperan dalam produksi buah jambu air.



Sumber: Data diolah, 2020

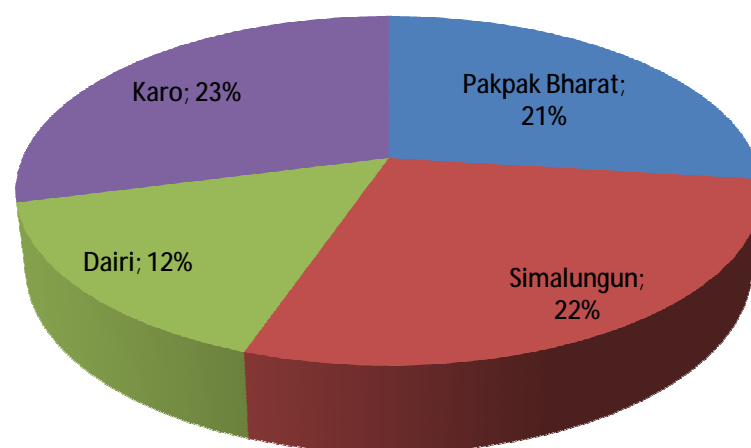
Gambar 6. Persentase Sentra Produksi Buah Jambu Air

Dari gambar 6. dapat diketahui bahwa sentra produksi untuk kabupaten/kota dengan persentase tertinggi dalam produksi buah jambu air yaitu Kota Binjai 15%, Kota Medan 13%, Labuhan Batu Utara 11%, Asahan 9% dan Labuhan Batu Selatan 7%.

Nias Utara	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,012	Non Basis
Nias Barat	0,03	0,05	0,05	0,04	0,01	0,036	Non Basis
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Tanjung Balai	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Pematang Siantar	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Tebing Tinggi	0,06	0,11	0,19	0,09	0,04	0,098	Non Basis
Kota Medan	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Binjai	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Padang Sidempuan	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,014	Non Basis
Kota Gunung Sitoli	0,08	0,17	0,13	0	0,07	0,09	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 12. hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu 2015-2019 yang teridentifikasi sebagai sentra produksi komoditas buah jeruk siam jika $LQ > 1$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten/kota yang bernilai basis merupakan sentra produksi dari buah jeruk siam, yang artinya kabupaten/kota tersebut lebih berperan dalam produksi buah jeruk siam.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 7. Persentase Sentra Produksi Buah Jeruk Siam

Dari gambar 7. dapat diketahui bahwa sentra produksi untuk kabupaten/kota dengan persentase tertinggi dalam produksi buah jeruk siam yaitu Simalungun 22%, Karo 23%, Pakpak Bharat 21% dan Dairi 12%.

Untuk kabupaten/kota yang memiliki nilai SLQ < 1 yaitu Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba, Labuhan Batu, Asahan, Deli Serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasandutan, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padang Sidempuan, Gunung Sitoli dan yang tidak memproduksi buah jeruk siam yaitu Batu Bara, Labuhan Batu Utara, Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Medan, Binjai.

e. Komoditas Buah Nenas

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Nenas 2015-2019

Kabupaten/Kota	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Nias	0,01	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	Non Basis
Mandailing Natal	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	Non Basis
Tapanuli Selatan	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,014	Non Basis
Tapanuli Tengah	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	Non Basis
Tapanuli Utara	4,77	5,29	5,93	6,29	6,16	5,688	Basis
Toba	0,12	0,12	0,19	0,14	0,19	0,152	Non Basis
Labuhan Batu	0,13	0,63	0,13	0,06	0,11	0,212	Non Basis
Asahan	0,02	0,03	0,03	0,05	0,04	0,034	Non Basis
Simalungun	0,38	0,09	0,02	0,02	0,01	0,104	Non Basis
Dairi	0,01	0,01	0,02	0,03	0,03	0,02	Non Basis
Karo	0,01	0,02	0,03	0,05	0,06	0,034	Non Basis
Deli Serdang	0,05	0,08	0,07	0,12	0,11	0,086	Non Basis
Langkat	0,03	0,03	0,02	0,03	0,04	0,03	Non Basis
Nias Selatan	0,05	0,03	0,06	0,09	0,1	0,066	Non Basis
Humbang H.	0,04	0,06	0,13	0,13	0,22	0,116	Non Basis

Pakpak Bharat	0,32	0,26	0,18	0,09	0,35	0,24	Non Basis
Samosir	0,03	0,03	0,02	0,03	0,08	0,038	Non Basis
Serdang Bedagai	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,014	Non Basis
Batu Bara	0,01	0	0	0	0	0,002	Non Basis
Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Padang Lawas	0,01	0,01	0,01	0,03	0,04	0,02	Non Basis
Labuhan Batu Selatan	0,06	0,03	0,07	0,03	0,19	0,076	Non Basis
Labuhan Batu Utara	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Nias Utara	0,02	0,06	0,04	0,04	0,01	0,034	Non Basis
Nias Barat	0,11	0,1	0,05	0,04	0,11	0,082	Non Basis
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Tanjung Balai	0,02	0,03	0,01	0,02	0,02	0,02	Non Basis
Kota Pematang Siantar	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,018	Non Basis
Kota Tebing Tinggi	0,14	0,09	0,11	0,08	0,07	0,098	Non Basis
Kota Medan	0,01	0,01	0,01	0,02	0,05	0,02	Non Basis
Kota Binjai	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,016	Non Basis
Kota Padang Sidempuan	0,01	0,01	0,02	0,03	0,02	0,018	Non Basis
Kota Gunung Sitoli	0,2	0,26	0,14	0,14	0,21	0,19	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 13. hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu 2015-2019 yang teridentifikasi sebagai sentra produksi komoditas buah nenas jika $LQ > 1$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten/kota yang bernilai basis merupakan sentra produksi dari buah nenas, yang artinya kabupaten/kota tersebut lebih berperan dalam produksi buah nenas dan sentra produksi untuk buah nenas yaitu di Tapanuli Utara dengan nilai 5,688 (76%).

Untuk kabupaten/kota yang memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Toba, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang

Hasundutan, Pakpak Barat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Sibolga, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padang Sidempuan, Gunung Sitoli dan yang tidak memproduksi buah nenas yaitu Batu Bara, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu Utara, Sibolga.

f. Komoditas Buah Salak

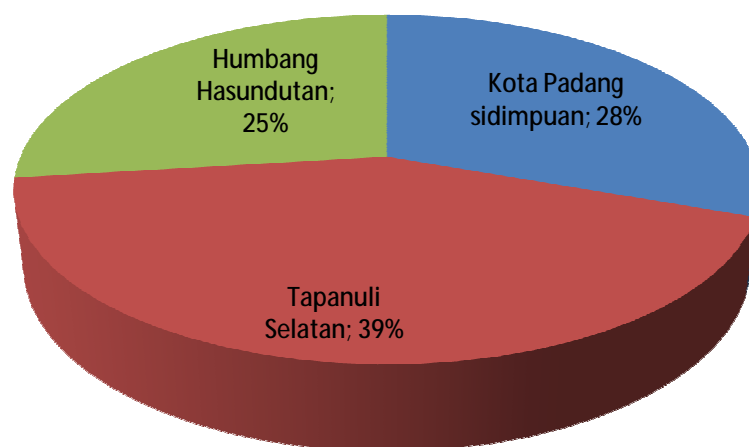
Tabel 14. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Salak 2015-2019

Kabupaten/Kota	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Nias	0,04	0,03	0,04	0,02	0,01	0,028	Non Basis
Mandailing Natal	0,01	0,03	0,01	0,01	0,01	0,014	Non Basis
Tapanuli Selatan	5,51	7,37	5,47	4,97	3,65	5,394	Basis
Tapanuli Tengah	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,018	Non Basis
Tapanuli Utara	0,04	0,05	0,01	0,01	0,01	0,024	Non Basis
Toba	0,02	0,03	0,03	0,02	0,01	0,022	Non Basis
Labuhan Batu	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Asahan	0,17	0,09	0,66	0,48	0,28	0,336	Non Basis
Simalungun	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	Non Basis
Dairi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	Non Basis
Karo	0,01	0,02	0,02	0,04	0,13	0,044	Non Basis
Deli Serdang	0,34	0,55	0,38	0,31	0,7	0,456	Non Basis
Langkat	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,026	Non Basis
Nias Selatan	0,02	0,02	0,03	0,02	0,01	0,02	Non Basis
Humbang	3,06	3,69	4,37	3,74	2,18	3,408	Basis
Hasundutan							
Pakpak Bharat	0	0	0,01	0,01	0,01	0,006	Non Basis
Samosir	0,01	0,01	0	0	0	0,004	Non Basis
Serdang Bedagai	0,01	0,01	0,02	0,03	0,01	0,016	Non Basis
Batu Bara	0,01	0,01	0,01	0	0,01	0,008	Non Basis
Padang Lawas	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Utara							
Padang Lawas	0,17	0,02	0,07	0,01	0	0,054	Non Basis
Labuhan Batu	0,02	0,04	0,01	0	0,01	0,016	Non Basis
Selatan							
Labuhan Batu	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Utara							
Nias Utara	0	0,02	0,02	0,01	0	0,01	Non Basis
Nias Barat	0	0,02	0,03	0,01	0	0,012	Non Basis
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Tanjung	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Balai							

Kota Pematang Siantar	0,01	0,04	0,03	0,02	0,02	0,024	Non Basis
Kota Tebing Tinggi	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Medan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	Non Basis
Kota Binjai	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,012	Non Basis
Kota Padang Sidempuan	3,4	5,31	4,21	3,11	3,23	3,852	Basis
Kota Gunung Sitoli	0,01	0	0,01	0	0,01	0,006	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 14. hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu 2015-2019 yang teridentifikasi sebagai sentra produksi komoditas buah salak jika $LQ > 1$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten/kota yang bernilai basis merupakan sentra produksi dari buah salak, yang artinya kabupaten/kota tersebut lebih berperan dalam produksi buah salak.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 8. Persentase Sentra Produksi Buah Salak

Dari gambar 8. dapat diketahui bahwa sentra produksi untuk kabupaten/kota dengan persentase tertinggi dalam produksi salak yaitu Tapanuli Selatan 39%, Padang Sidempuan 28% dan Humbang Hasundutan 25%.

Untuk kabupaten/kota yang memiliki nilai LQ < 1 yaitu Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, Nias Selatan, Pakpak Barat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Gunung Sitoli dan yang tidak memproduksi buah nenas yaitu Labuhan Batu, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu Utara, Sibolga, Tanjung Balai, Tebing Tinggi.

g. Komoditas Buah Sawo

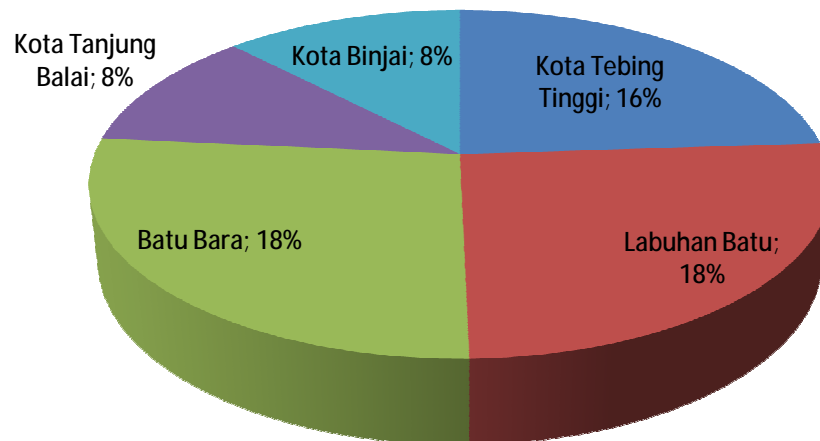
Tabel 15. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Buah Sawo 2016-2019

Kabupaten/Kota	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Nias	0,06	0,07	0,06	0,04	0,02	0,0475	Non Basis
Mandailing Natal	0,76	0,62	0,46	0,59	0,22	0,4725	Non Basis
Tapanuli Selatan	1,79	3,51	3,4	2,5	2,67	3,02	Basis
Tapanuli Tengah	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,025	Non Basis
Tapanuli Utara	0,01	0,01	0,03	0,01	0	0,0125	Non Basis
Toba	0,47	0,16	0,18	0,31	0,04	0,1725	Non Basis
Labuhan Batu	14,61	33,99	9,13	10,15	10,25	15,88	Basis
Asahan	5,91	5,58	2,9	3,82	2,98	3,82	Basis
Simalungun	0,47	0,17	0,11	0,12	0,09	0,1225	Non Basis
Dairi	0,02	0,05	0,1	0,11	0,09	0,0875	Non Basis
Karo	0,23	0,14	0,03	0,06	0,16	0,0975	Non Basis
Deli Serdang	5,2	2,5	0,49	1,47	0,68	1,285	Basis
Langkat	0,84	2,09	1,99	2,34	1,77	2,0475	Basis
Nias Selatan	0,09	0,06	0,14	0,13	0,03	0,09	Non Basis
Humbang	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Hasundutan							
Pakpak Bharat	0	0	0,01	0	0	0,0025	Non Basis
Samosir	0	0	0	0,02	0,02	0,01	Non Basis
Serdang Bedagai	2,48	0,94	1,63	2,83	0,99	1,5975	Basis
Batu Bara	26,63	25,98	15,63	18,44	6,33	16,595	Basis
Padang Lawas Utara	2,4	0,7	0,54	0,56	0	0,45	Non Basis

Padang Lawas	1,11	0,7	0,29	0,89	0,2	0,52	Non Basis
Labuhan Batu Selatan	4,91	8,85	0,07	3,73	0,38	3,2575	Basis
Labuhan Batu Utara	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Nias Utara	0	0	0,01	0,01	0	0,005	Non Basis
Nias Barat	0	0,09	0,36	0,14	0,16	0,1875	Non Basis
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Kota Tanjung Balai	17,54	11,57	8,17	4,86	3,23	6,9575	Basis
Kota Pematang Siantar	10,25	4,72	3,24	4,61	2,92	3,8725	Basis
Kota Tebing Tinggi	39,41	20,16	13,43	16,62	9,12	14,8325	Basis
Kota Medan	7,74	5,17	5,49	6,06	3,98	5,175	Basis
Kota Binjai	5,36	10,85	6,95	10,29	2,25	7,585	Basis
Kota Padang Sidempuan	6,09	1,72	2,65	3,44	0,95	2,19	Basis
Kota Gunung Sitoli	0,08	0	0,01	0	0,12	0,0325	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 15. hasil perhitungan rata-rata LQ dalam kurun waktu 2015-2019 yang teridentifikasi sebagai sentra produksi komoditas buah sawo jika $LQ > 1$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten/kota yang bernilai basis merupakan sentra produksi dari buah sawo, yang artinya kabupaten/kota tersebut lebih berperan dalam produksi buah sawo.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 9. Persentase Sentra Produksi Buah Sawo

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa sentra produksi untuk kabupaten/kota dengan persentase tertinggi dalam produksi sawo yaitu Batu Bara 18%, Labuhan Batu 18%, Kota Tebing Tinggi 16%, Kota Binjai 8% dan Kota Tanjung Balai 8%.

Untuk kabupaten/kota yang memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba, Simalungun, Dairi, Karo, Nias Selatan, Humbang Hasundut, Pakpak Barat, Samosir, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Sibolga, Gunung Sitoli dan yang tidak memproduksi buah sawo yaitu Humbang Hasundut, Labuhan Batu Utara, Sibolga.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki

perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi.

Untuk menghadapi segala macam masalah dalam mencapai tujuan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar dapat menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan. Dalam menentukan strategi yang tepat, dilakukan indentifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada tingkat produksi buah-buahan yang menjadi unggulan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan faktor internal dan eksternal kita dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi para petani komoditas buah-buahan.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam perusahaan yang berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan.

Untuk membuat langkah awal analisis SWOT serta mengambil keputusan, teknik pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan data kuesioner sebanyak 15 sampel yang membentuk dari masing-masing variabel SWOT. Berikut adalah indikator yang diberikan kepada responden yang membentuk variabel SWOT.

- a. Kekuatan
 - Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan hortikultura

Adanya dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan hortikultura tersebut diantaranya Undang-undang Budidaya Pertanian No. 12 dan Undang-undang Hortikultura No. 13 Tahun 2010.

- Lokasi yang strategis

Lokasi atau wilayah telah ditentukan dengan memperhatikan komoditas yang dapat dibudidayakan, serta potensi lingkungan. Yang mana dalam kebijakan pemerintah tentang lokasi wilayah yang diatur dalam Undang-undang No. 13 tahun 2010 adalah tentang Pewilayahan Hortikultura pasal 40-43, Kawasan Hortikultura pasal 44-47.

- Kondisi agroklimat

Keadaan agroklimat yang baik dan sesuai dengan keadaan iklim pada setiap wilayah budidaya tanaman yang mempengaruhi peningkatan prakti pertanian dan meningkatkan produktivitas pertanian dalam kuantitas dan kualitas.

- Keberadaan penangkaran benih hortikultura

Adanya Kelembagaan perbenihan, lembaga yang mendukung pengembangan perbenihan baik itu dari segi manajemen maupun sebagai praktisi penyedia benihnya antara lain adalah Balai Benih Hortikultura (BBH), Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), penangkar, produsen dan pedagang benih hortikultura. Dinas Pertanian Provinsi yang menangani perbenihan hortikultura berperan dalam pembinaan penangkar dan menciptakan penangkar baru yang ada di wilayah tugasnya. Penataan dan pemberdayaan kelembagaan perbenihan hortikultura akan berdampak terhadap perwujudan industri perbenihan untuk menghasilkan benih bermutu dari varietas unggul secara berkelanjutan.

- Potensi sumber daya lahan

Lahan yang telah disediakan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 647.223 ha lahan pertanian yang tersedia untuk dikembangkan.

- b. Kelemahan

- Resiko kegagalan/kerusakan panen

Tidak ketahuan dalam menanggulangi masalah yang terjadi dari kondisi lingkungan. Seperti yang sering terjadi banjir, kekeringan dan serangan organisme pengganggu tumbuhan.

- Akses permodalan

Kebutuhan dalam pengembangan budidaya pertanian sulit mendapatkan pembiayaan dalam permodalan.

- Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen

Pasca panen sering kali menjadi masalah karena sering melimpahnya hasil panen yang mana para petani kurang memahami teknik pasca panen seperti kegiatan persortiran, pengemasan, pengaturan temperatur, transportasi dan penyimpanan sementara hasil panen.

- Kapasitas kelembagaan petani dan penyuluhan yang lemah

Kelembagaan petani dilakukan sejalan dengan penyuluhan dengan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelembagaan petani. Penyuluhan pertanian perlu dirancang dengan memberikan muatan pada penguatan individu petani sekaligus penguatan kapasitas kelembagaan petani. Dalam hal ini kelembagaan yang sudah dibuat tetapi belum terlaksana dengan baik.

- Manajemen usaha buah-buahan

Belum adanya pengaturan dalam memulainya inovasi baru dari hasil panen produk yang sering terjadinya kelebihan hasil panen yang mana banyak hasil panen yg terbuang sia-sia.

c. Peluang

- Ketersediaan dan konsumsi meningkat

Kebutuhan konsumsi perkapita dipengaruhi oleh jumlah konsumen, perubahan preferensi konsumsi, tingkat harga, dan tingkat pendapatan masyarakat. Konsumsi sayuran dan buah per kapita memiliki elastisitas lebih besar dibandingkan konsumsi bahan pangan karbohidrat sehingga tingkat konsumsi sangat berkaitan dengan permintaan.

- Penyerapan tenaga kerja

Pengembangan hortikultura mampu berperan dalam menyerap tenaga kerja sehingga membantu mengurangi angka pengangguran. Dalam pengembangan kawasan hortikultura mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, mulai dari penyiapan benih, tenaga pembukaan lahan, penanaman hingga kegiatan pemeliharaan tanaman, pengolahan pasca panen hingga distribusi dan pemasaran.

- Kebijakan pengembangan hortikultura seksi buah dan florikultura

Ada kebijakan yang dibuat sesuai dengan bidang yang dibuat, seperti bidang seksi buah yang mana terkhusus mengolah atau pemfokuskan kinerja di bidang buah-buahan untuk menghasilkan produksi yang bagus.

- Otonomi daerah

Setiap daerah memiliki wewenang dalam mengatur atau membuat peraturan sendiri untuk kepentingan masyarakatnya dan daerahnya.

d. Ancaman

- Globalisasi dan liberalisasi perdagangan

Kegiatan ekonomi yang terjadi secara internasional yang mana mempunyai nilai negatif seperti mematikan usaha-usaha kecil, menghambat pertumbuhan sektor industri, masyarakat menjadi konsumtif.

- Sistem standarisasi mutu

Konsumsi masyarakat cenderung meningkat, seiring dengan dengan perubahan gaya hidup termasuk pola konsumsi masyarakat lebih memilih dalam membeli dan selalu melihat kualitas yang diberikan sehingga saat ini masyarakat selalu membedakan suatu produk terutama produk hortikultura menilai kualitas dari suatu peroduk tersebut.

- Fluktuasi harga komoditas buah-buahan

Sering terjadinya perubahan harga yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan nilai harga itu sendiri.

- Kordinasi lintas instansi

Tidak berjalan baiknya komunikasi yang dilakukan dalam pemberian informasi.

- Alih fungsi lahan

Alih fungsi lahan selalu terjadi karena kondisi dimana hasil produksi pertanian tidak mencukupi kebutuhan hidup, akhirnya berujung dengan dijualnya lahan tersebut.

Tabel 16. Perhitungan Faktor Internal

Pernyataan	Bobot	Ranting	Skor
Kekuatan			
Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan hortikultura	0,13	3,5	0,46
Lokasi yang strategis	0,12	3,2	0,38
Kondisi agroklimat	0,12	3,2	0,38
Keberadaan penangkaran benih hortikultura	0,12	3,1	0,37
Potensi sumber daya lahan	0,13	3,3	0,43
Subtotal	0,63		2,02

Kelemahan			
Resiko kegagalan/kerusakan panen	0,07	1,9	0,13
Akses permodalan	0,07	1,9	0,13
Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen	0,07	2	0,14
Kapasitas kelembagaan petani dan penyuluhan yang lemah	0,08	2,1	0,17
Manajemen usaha buah-buahan	0,07	2	0,14
Subtotal	0,37		0,71
TOTAL	1		2,73

Dari tabel perhitungan faktor internal dari faktor kekuatan skor tertinggi kebijakan pemerintah dalam pengembangan hortikultura yaitu 0,46. Sedangkan dari faktor kelemahan ada kapasitas kelembagaan petani dan penyuluhan yang lemah dengan skor 0,17.

Tabel 17. Perhitungan Faktor Eksternal

Pernyataan	Bobot	Ranting	Skor
Peluang			
Ketersediaan dan konsumsi meningkat	0,14	3	0,42
Penyerapan tenaga kerja	0,15	3,3	0,50
Kebijakan pengembangan hortikultura departemen produksi	0,15	3,2	0,48
Otonomi daerah	0,14	3	0,42
Subtotal	0,58		1,82
Ancaman			
Globalisasi dan liberalisasi perdagangan	0,08	1,8	0,14
Sistem standarisasi mutu	0,08	1,8	0,14
Fluktuasi harga komoditas buah-buahan	0,08	1,8	0,14
Kordinasi lintas instansi	0,09	2	0,18
Alih fungsi lahan	0,08	1,8	0,14
Subtotal	0,42		0,74
TOTAL	1		2,56

Dari tabel perhitungan faktor eksternal dari faktor peluang skor tertinggi penyerapan tenaga kerja yaitu 0,50. Sedangkan dari faktor ancaman ada kordinasi lintas instansi dengan skor 0,18.

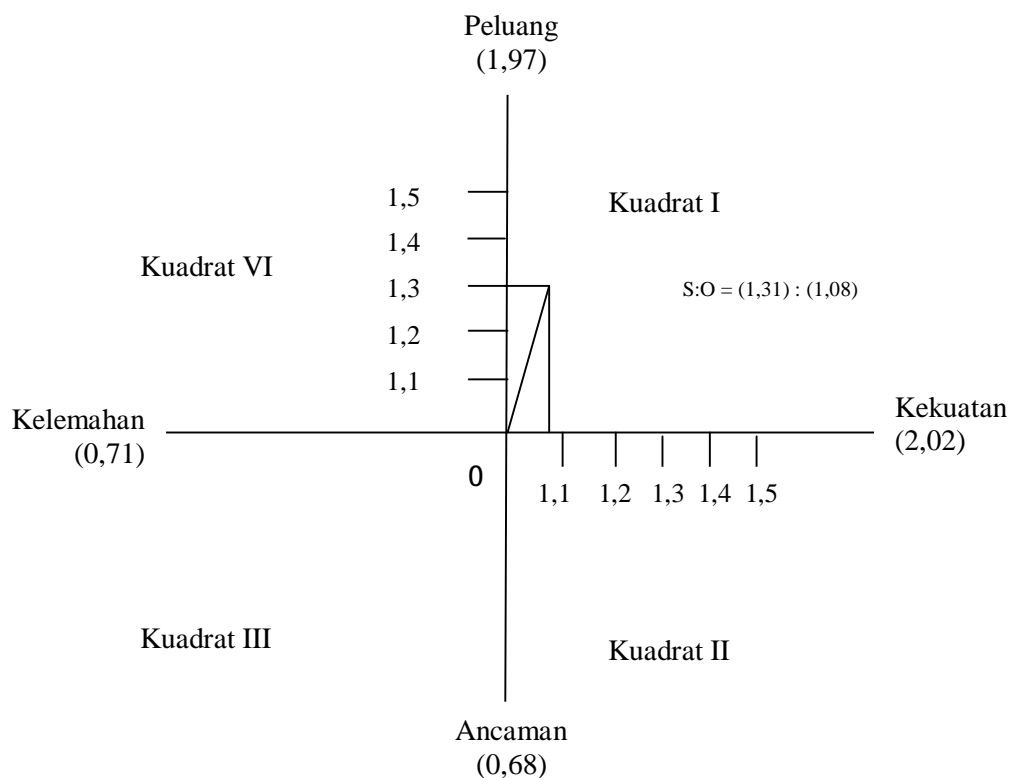
Analisis Swot

Dari hasil analisis tabel matriks faktor internal mempunyai total dengan skor 2,73 dan pada tabel matriks eksternal mempunyai total nilai skor 2,56 selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,02 - 0,71 = 1,31$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 1,82 - 0,74 = 1,08.$$

Dari hasil perhitungan pada faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Analisis SWOT

Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa pada titik (1,31 : 1,08) Kuadrat I menunjukkan hasil sumbu x dan y (Positif, Positif) Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang telah dibuat.

Matriks SWOT adalah alat yang di pakai untuk menyusun faktor- faktor strategi perusahaan. Dibawah ini adalah tabel yang menjelaskan matriks SWOT.

Tabel 18 Analisis Matriks SWOT

FAKTOR INTERNAL	Kekuatan (<i>Strength</i>) -Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan hortikultura -Lokasi yang strategis -Kondisi agroklimat -Keberadaan penangkaran benih hortikultura -Potensi sumber daya lahan	Kelemahan (<i>Weakness</i>) -Resiko kegagalan/kerusakan panen -Akses permodalan -Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen -Kapasitas kelembagaan petani dan penyuluhan yang lemah -Manajemen usaha buah-buahan
FAKTOR EKSTERNAL		
Peluang (<i>Opportunities</i>) -Ketersediaan dan konsumsi meningkat -Penyerapan tenaga kerja -Kebijakan pengembangan hortikultura dapartemen produksi -Otonomi daerah	Strategi S-O -Pengembangan kawasan yang menjadi sentra produksi komoditas buah-buahn unggulan (S ₁ ,S ₂ ,S ₃ ,S ₅ ,O ₃ ,O ₄). -Menjaga kualitas benih (S ₄ ,O ₃ ,O ₄)	Strategi W-O -Penguatan pemberdayaan kelembagaan pertanian (W ₁ ,W ₂ ,W ₄ ,O ₄) -Pengembangan manajemen buah-buahan (W ₅ ,O ₁ ,O ₅) -Peningkatan kompetensi SDM (W ₃ ,O ₂)
Ancaman (<i>Threats</i>) -Globalisasi dan liberalisasi perdagangan -Sistem standarisasi mutu -Fluktuasi harga komoditas buah-buahan -Kordinasi lintas instansi -Alih fungsi lahan	Strategi S-T -Meningkatkan produktivitas produk (S ₄ ,S ₅ ,T ₂ ,T ₅) -Optimalisasi koordinasi instansi terkait (S ₁ ,T ₁ ,T ₄) -Menetapkan harga yang berkompetitif(S ₁ ,T ₃)	Strategi W-T - Membentuk kerjasama antara pedagang dengan petani (W ₁ ,W ₄ ,T ₄) -Pelatihan penggunaan teknologi terbaru (W ₃ ,T ₅)

a. Formulasi Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-buahan

Berdasarkan hasil dari identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) maka dapat disusun matriks SWOT. Formulasi matriks SWOT menghasilkan berbagai alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T. Dalam merumuskan matriks SWOT yang dilakukan untuk komoditas unggulan. Pemerintah juga harus dapat merumuskan strategi yang dapat diterapkan. Strategi pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi pengembangan pada pemerintah untuk komoditas unggulan dan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Dari tabel diatas terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut. Beberapa strategi tersebut akan dibahas lebih jelas dibawah ini.

1. Strategi S-O (*Strength-Opourtunities*)

Strategi yang memanfaatkan yang dimiliki oleh pemerintah untuk dapat memaksimalkan kebijakan pemerintah yang menjadi pertimbangan dalam analisis S-O adalah:

- a. Pengembangan kawasan yang menjadi sentra komoditas buah-buahan unggulan. Mengembangkan kawasan sentra produksi dengan membangun wilayah sesuai komoditas buah yang menjadi unggulan wilayah tersebut dengan melakukan pemberdayaan yang berfokus pada komoditas buah yang menjadi unggulan.

- b. Menjaga kualitas benih komoditas buah-buahan untuk menghasilkan produksi yang berkualitas serta meningkatkan produktivitas dengan mengolah dan membentuk balai penelitian benih, melakukan proses pemilihan benih dari buah yang bagus, memiliki tempat penyimpanan yang sesuai dengan suhu yang dibutuhkan benih dan proses lainnya .

2. Strategi W-O (*weaknes-Opportunities*)

Strategi W-O adalah strategi menggunakan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki perusahaan. Strategi W-O yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk pemerintah adalah :

- a. Penguatan pemberdayaan kelembagaan pertanian. Kelembagaan yang berfungsi sebagai tempat yang dimana bisa melakukan transaksi dalam penanganan modal serta tempat informasi untuk petani. Yaitu dengan dibentuknya koperasi yang diolah bersama serta menyelenggarakan pembentukan penyuluhan sebagai pemberi informasi pada petani.
- b. Pengembangan manajemen buah-buahan dengan menghasilkan produk olahan lain yang akan menghasilkan nilai tambah pada produk tersebut.
- c. Peningkatan kompetensi SDM, membangun sumber daya manusia yang lebih baik contohnya dengan membuat program pembelajaran pengetahuan tentang pengolahan pertanian, produksi, pemasaran dan lain-lainnya.

3. Strategi S-T (*Strength-Threaths*)

Strategi S-T adalah Strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi. Strategi S-T yang dirumuskan dari matriks SWOT adalah :

- a. Meningkatkan produktivitas produk terutama pada produk buah-buahan, dengan memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam dengan baik, proses lainnya mempertahankan mutu dan daya simpan produk sesuai SNI yang telah ditetapkan sehingga mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional.
- b. Optimalisasi koordinasi instansi terkait, dengan masuknya era globalisasi dan liberalisasi perdagangan. Para pedagang harus menjalin hubungan dengan instansi terkait seperti pemberdayaan UMKM, lebih mengembangkan usaha mikro kecil menengah dengan penyediaan lokasi penjualan buah-buah secara terpusat, memperbaiki infrastruktur, meningkatkan laju ekspor dengan meningkatkan kualitas yang sesuai dengan standar mutu secara nasional (SNI) maupun internasional.
- c. Menetapkan harga yang berkompetitif, dengan melihat dan meninjau keadaan di lapangan meneliti tentang perkembangan harga pada setiap produk buah-buahan.

4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan dan menghindari ancaman yang ada diluar perusahaan.

Strategi W-T yang dirumuskan dari matriks SWOT adalah:

- a. Membentuk kerjasama antara petani buah dan pedagang buah yang dimana petani dapat menjual hasil produksinya dengan secara langsung kepada pedagang sehingga terbentuknya jaringan yang saling menguntungkan.

- b. Pelatihan penggunaan teknologi terbaru dengan pembinaan penggunaan alat kepada petani yang dilakukan oleh penyuluhan serta adanya praktik langsung yang dilakukan bersama petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) komoditas subsektor hortikultura tanaman buah-buahan yang teridentifikasi sebagai komoditas unggulan yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu duku, durian, jambu air, jeruk siam, nenas, salak, sawo.
2. Dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) adapun sentra produksi untuk kabupaten/kota untuk masing-masing komoditas buah-buahan dengan nilai $LQ > 1$ dengan persentase tertinggi dalam memproduksi sebagai berikut :
 - a. Sentra produksi buah duku yaitu Deli Serdang, Nias Selatan, Nias Utara, Kota Gunung Sitoli dan Serdang Berdagai.
 - b. Sentra produksi buah durian yaitu Tapanuli Tengah, Kota Gunung Sitoli, Dairi, Padang Lawas dan Labuhan Batu Utara.
 - c. Sentra produksi buah jambu air yaitu Kota Binjai, Labuhan Batu Utara, Kota Medan, Asahan dan Kota Pematang Siantar.
 - d. Sentra produksi buah jeruk siam yaitu Simalungun, Karo, Pakpak Bharata dan Dairi.
 - e. Sentra produksi buah nenas yaitu Tapanuli Utara.
 - f. Sentra produksi buah salak yaitu Tapanuli Selatan, Kota Padang Sidempuan dan Humbang Hasundutan.

- g. Sentra produksi buah sawo yaitu Batu Bara, Labuhan Batu, Kota Tebing Tinggi, Kota Binjai dan Kota Tanjung Balai.
3. Pada analisis SWOT yang mengacu pada hasil matrik IFI dan IFE menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu:
- a. Pengembangan kawasan dan sentra komoditas buah unggulan
 - b. Pengembangan kualitas benih buah-buahan
 - c. Pemberdayaan kelembagaan pertanian
 - d. Pengembangan manajemen buah-buahan
 - e. Peningkatan kompetensi SDM
 - f. Optimalisasi koordinasi instansi terkait

Saran

Beberapa saran yang dapat dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara dalam pengembangan komoditas unggulan buah-buahan adalah :

1. Hasil analisis nilai $LQ < 1$ masih dapat dikembangkan untuk komoditas lokal spesifik sebagai komoditas khas daerah.
2. Untuk hasil analisis nilai $LQ < 1$ kabupaten/kota yang belum menjadi sentra produksi komoditas unggulan buah-buahan dapat diperhatikan lagi dan melihat komoditas apa yang dapat diolah di daerah tersebut.
3. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura hendaknya mendorong pengembangan komoditas unggulan buah-buahan ke arah agroindustri.
4. Adapun rencana strategi yang telah dibuat dan ditetapkan agar ditaati sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2008. *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anshar, M. 2012. *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Makassar: Alauddin University Press 2012.
- Alkaf, I. 2015. *Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Cilacap Periode 2002-2013*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Kerja 2015-2019*. BPS Sumatera Utara.
- David, F. 2009. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi Keduabelas. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Herman, S., Rangkuti, K., & Harahap, M. N. (2016). ANALYSIS OF MARKETING CHANNELS RAMBUTAN CROP SEEDS (Case Study: Kelurahan Kebun Lada, Kec. Binjai Utara, Kotamadya Binjai). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(1).
- Istiqamah, N. 2017. *Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-buahan di Kabupaten Sambas*. JMM Vol.13 No.2 P-ISSN:2085-1596 E-ISSN:2407-5310.
- Juarsyah, R. 2015. *Kajian Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Buah-buahan di Kab.Kubu Raya*. Jurnal Social Economic Of Agriculture. Vol.4 No.1 April 2015.
- Kadariah. 1985. *Ekonomi Perencanaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kamaluddin, R. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan: Dilengkapi dengan Analisis Beberapa Aspek Pembangunan*. FEUI. Jakarta.
- Majid, J. 2012. *Dinamika Perekonomian Indonesia*. Alauddin Universitas Perss. Makassar.
- Maruf, A dan Wihastuti, L .2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pengembangan Volume 9 Nomer 1, April 2008:49-55.

- Miroah, C. 2015. *Analisis Penentu Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nisa, H. 2014. *Analisis Potensi dan Pengembangan Wilayah Kab. Lebak Provinsi Banten*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.2014.
- Novita, D. & Gultom, H. (2017) Penentuan Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Langkat Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2017, 21.1: 49-54.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Richardson, H.W. 1973. *Growth Centers, Rural Development and National Urban Policy*. A Defense: International Regional Science Review. Vol. 3, No.2.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Mulia Pesada. Bogor.
- Soekartawi. 1999. *Analisis Usahatani*. Cetakan ke 2. UI-Press. Jakarta (ISBN: 979-456- 132-0).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Suryono, A. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Syarif, N. 2017. *Analisis Penentu Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Mamuju tahun 2011-2015*. Skripsi. fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2017.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Sumatera Utara 2015-2019 (ton)

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018	2019
Alpukat	11.832	14.105	15.123	15.863	18.525
Belimbing	4.028	3.453	3.894	4.411	4.910
Duku/Langsar	13.868	12.326	13.289	14.824	16.716
Durian	65.530	74.811	64.659	82.872	90.105
Jambu Biji	8.806	10.049	9.807	11.382	8.456
Jambu Air	6.821	5.729	11.714	15.422	16.555
Jeruk Siam/Kepron	483.006	459.149	435.454	409.683	296.934
Jeruk Besar	2.956	8.597	18.076	1.256	1.300
Mangga	32.173	21.499	24.692	26.433	31.980
Manggis	7.947	7.325	9.382	7.693	13.110
Nangka/Cempedak	11.018	10.253	9.971	9.382	11.394
Nenas	223.128	163.504	160.552	145.617	138.286
Pepaya	26.305	20.235	29.570	24.867	30.421
Pisang	139.541	137.886	150.691	118.648	114.050
Rambutan	24.953	13.939	15.266	16.841	17.849
Salak	192.585	118.619	162.622	194.455	235.506
Sawo	7.389	9.002	11.707	9.572	14.040
Markisa/Konyal	8.576	5.325	6.689	1.407	932
Sirsak	954	1.107	932	1.361	1.635
Sukun	853	660	600	803	571
Jumlah	1.272.269	1.097.573	1.154.690	1.112.792	1.063.275

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020

Lampiran 2. Produksi Buah–buahan Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton),
2015- 2019

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018	2019
Alpukat	382.542	304.938	363.157	410.084	461.613
Belimbing	98.968	78.762	85.323	101.547	106.067
Duku/Langsar	274.319	206.025	138.405	236.746	269.337
Durian	995.735	735.423	795.211	1.142.094	1.169.802
Jambu Biji	195.751	206.985	200.495	230.690	239.405
Jambu Air	92.549	88.682	100.919	111.799	122.943
Jeruk Siam/ Keprok	1.744.339	2.014.214	2.165.192	2.408.029	2.444.516
Jeruk Besar	111.753	124.260	130.133	102.391	118.969
Mangga	2.178.833	1.814.550	2.203.793	2.624.783	2.808.936
Manggis	203.103	162.864	161.758	228.148	246.476
Nangka/ Cempedak	699.495	654.914	656.583	775.475	779.859
Nenas	1.729.603	1.396.153	1.795.986	1.805.499	2.196.456
Pepaya	851.532	904.284	875.112	887.580	986.991
Pisang	7.299.275	7.007.125	7.162.685	7.264.379	7.280.659
Rambutan	882.628	572.193	523.704	715.924	764.583
Salak	965.205	702.350	953.853	896.504	955.763
Sawo	134.647	132.284	133.609	144.102	144.964
Markisa/ Konyal	113.130	101.964	77.195	59.265	44.977
Sirsak	58.994	55.961	62.282	68.487	70.728
Total	19.012.401	1.726.391	1.858.535	20.213.526	2.121.304

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2020

Lampiran 3. Rata-rata LQ 2015-2019

Jenis Tanaman	LQ					Rata-rata	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019		
Alpukat	0,47	0,74	0,68	0,71	0,81	0,68	Non Basis
Belimbing	0,62	0,7	0,74	0,8	0,93	0,76	Non Basis
Duku/Langsar	0,77	0,95	1,56	1,15	1,25	1,14	Basis
Durian	0,99	1,62	1,32	1,33	1,55	1,36	Basis
Jambu Biji	0,68	0,77	0,8	0,91	0,71	0,77	Non Basis
Jambu Air	1,11	1,03	1,88	2,53	2,71	1,85	Basis
Jeruk Siam/Kepron	4,17	3,61	3,26	3,11	2,44	3,32	Basis
Jeruk Besar	0,4	1,1	2,25	0,23	0,22	0,84	Non Basis
Mangga	0,23	0,19	0,19	0,19	0,23	0,21	Non Basis
Manggis	0,59	0,72	0,94	0,62	1,07	0,79	Non Basis
Nangka/Cempedak	0,24	0,25	0,25	0,23	0,3	0,25	Non Basis
Nenas	1,95	1,86	1,45	1,48	1,27	1,6	Basis
Pepaya	0,47	0,36	0,55	0,52	0,62	0,5	Non Basis
Pisang	0,29	0,32	0,35	0,3	0,32	0,32	Non Basis
Rambutan	0,43	0,39	0,48	0,43	0,47	0,44	Non Basis
Salak	3,01	2,68	2,76	3,97	4,95	3,47	Basis
Sawo	0,83	1,08	1,42	1,22	1,95	1,3	Basis
Markisa/Konyal	1,15	0,83	1,41	0,44	0,42	0,85	Non Basis
Sirsak	0,25	0,32	0,25	0,37	0,47	0,33	Non Basis
Sukun	0,11	0,1	0,1	0,12	0,1	0,11	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Lampiran 4. Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2015 (ton)

Kabupaten/kota	Alpukat	Belimbing	Duku	Durian	Jambu Biji	Jambu Air	Jeruk Siam	Jeruk Besar	Mangga	Manggis	Nangka	Nenas	Pepaya	Pisang	Rambutan	Salak	Sawo	Markisa	Sirsak	Sukun
Nias	3,0	5,1	21,2	144,7	3,5	3,0	232,5	1,0	34,0	2,4	6,8	2,6	35,2	1.503,7	7,0	9,3	0,6	-	1,1	0,5
Mandailing Natal	76,0	282,0	597,5	2.265,6	807,1	222,9	4.072,3	120,4	777,2	1.378,7	2.298,4	6,1	363,2	5.047,5	905,4	1,0	84,5	19,8	28,5	24,6
Tapanuli Selatan	1.286,4	57,7	2.348,0	9.187,7	279,1	776,1	3.675,8	154,8	1.791,1	1.780,6	1.792,3	583,1	3.402,5	4.198,3	2.210,9	179.125,3	2.228,8	18,2	21,4	10,0
Tapanuli Tengah	56,5	14,0	1.219,9	16.876,4	24,8	11,0	-	5,3	1.769,2	1.059,8	262,3	8,0	292,5	962,3	1.406,7	9,6	2,2	-	0,9	-
Tapanuli Utara	1.453,0	73,5	720,7	3.245,8	276,0	673,2	10.079,9	48,5	1.880,2	144,0	233,7	210.539,0	144,4	20.798,6	325,4	1.256,5	14,3	2,0	1,5	-
Toba	259,9	1,0	184,6	957,1	87,4	10,1	584,3	11,8	333,2	0,2	128,8	71,1	183,8	622,9	8,4	10,3	9,3	-	3,4	-
Labuhan Batu	3,1	44,3	229,4	337,4	228,9	183,9	523,1	3,8	241,1	156,1	107,0	130,8	2.330,8	182,6	618,6	-	493,0	-	-	-
Asahan	383,8	612,2	114,8	941,7	686,7	999,7	155,1	461,8	2.220,1	224,3	1.483,8	72,1	1.557,6	8.113,2	3.418,3	572,4	790,9	20,8	111,3	117,4
Simalungun	1.679,8	62,5	637,9	3.214,0	184,5	201,6	109.469,7	1.181,8	2.752,4	213,6	229,8	9.825,7	955,3	17.139,0	476,5	105,5	404,4	380,0	63,9	26,0
Dairi	2.829,8	-	504,6	9.504,2	31,3	12,9	52.404,8	-	43,7	445,7	171,9	49,6	861,8	8.488,9	5,6	4,9	7,6	-	11,2	-
Karo	1.592,0	5,9	360,5	2.514,1	6,7	2,9	292.701,3	-	269,3	9,5	25,0	348,9	1.499,6	5.847,4	5,1	294,6	409,3	8.084,2	26,1	-
Deli Serdang	329,5	1.953,1	2.987,7	1.285,1	2.641,2	982,3	236,0	876,7	4.402,3	1.125,9	1.457,4	312,2	7.653,8	7.939,1	1.160,8	1.983,0	1.172,4	0,7	249,7	134,7
Langkat	91,0	413,8	1.752,0	3.229,8	1.822,4	1.004,5	-	-	2.475,8	162,4	875,4	323,7	2.741,7	38.931,6	7.820,5	262,8	302,3	20,0	197,7	40,7
Nias Selatan	71,2	102,4	252,1	682,7	73,5	58,9	16,3	48,7	853,8	96,3	195,8	47,8	682,0	2.583,1	108,1	15,8	2,8	-	26,3	108,1
Humbang Hasundutan	264,6	2,8	541,7	3.398,5	136,0	130,8	1.113,3	-	166,7	93,7	120,6	108,9	102,2	2.141,9	73,2	7.264,5	-	23,0	6,9	-
Pakpak Bharat	101,1	-	-	1.830,8	-	-	7.485,3	-	-	-	-	588,2	-	541,5	-	-	-	-	-	-
Samosir	684,6	-	-	142,9	142,8	2,2	25,5	-	814,5	-	8,3	9,1	391,7	76,2	-	2,1	-	6,1	20,4	-
Serdang Bedagai	130,0	33,5	211,3	2.182,5	79,5	386,8	26,5	3,7	4.296,0	126,6	397,0	9,9	411,5	7.993,0	1.633,7	11,3	263,7	-	6,1	164,0
Batu Bara	11,3	5,2	-	62,8	59,3	39,0	-	1,2	748,9	1,5	142,4	0,3	85,0	230,3	157,9	0,9	299,7	-	0,7	91,5
Padang Lawas Utara	57,0	24,5	514,6	578,3	165,1	157,8	13,0	0,7	2.129,9	352,4	191,4	-	260,9	1.072,2	836,7	-	90,0	-	25,3	-
Padang Lawas	34,8	6,6	112,5	1.251,0	23,0	26,5	132,0	-	486,5	244,0	142,0	6,9	1.319,0	2.909,0	564,5	182,0	48,0	-	13,5	-
Labuhan Batu Selatan	46,5	29,8	89,2	182,9	55,3	152,9	13,0	9,8	319,0	50,1	117,5	16,7	60,8	250,8	299,7	4,6	50,9	-	6,8	29,1
Labuhan Batu Utara	-	-	68,0	215,0	7,9	0,5	-	-	97,5	27,0	-	-	-	587,9	133,5	-	-	-	-	-
Nias Utara	0,4	0,4	13,5	641,0	8,0	6,3	0,5	0,8	5,5	12,6	4,2	4,1	2,7	531,5	1,5	-	-	-	-	-

Nias Barat	0,2	0,1	13,8	35,5	2,9	1,1	1,8	-	3,5	2,9	9,1	3,6	5,8	98,7	10,3	-	-	-	-	-
Kota Sibolga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Tanjung Balai	0,5	8,3	-	-	9,6	3,6	-	-	79,8	0,3	45,5	0,9	10,4	157,9	0,2	-	37,3	-	11,9	-
Kota Pematang Siantar	10,9	4,1	0,6	11,9	22,9	8,2	-	2,4	14,0	-	6,7	0,5	50,7	18,0	5,4	0,1	10,6	0,3	10,9	-
Kota Tebing Tinggi	32,9	5,6	1,2	8,7	23,7	4,2	16,7	14,6	112,1	120,9	17,8	20,1	145,8	68,0	46,5	-	189,6	-	-	-
Kota Medan	185,4	177,8	55,8	11,5	766,4	419,3	-	-	2.584,1	21,5	243,9	7,4	427,9	116,1	156,4	17,6	248,8	-	74,2	21,5
Kota Binjai	84,2	46,0	194,4	94,7	102,7	211,2	-	6,2	173,7	35,8	214,5	3,8	61,8	159,9	2.510,2	3,9	128,1	-	24,2	66,2
Kota Padangsidempuan	53,3	31,2	119,0	348,0	41,8	127,2	6,5	2,0	144,2	51,5	74,0	2,3	185,3	32,7	34,6	1.446,7	99,5	-	6,6	8,0
Kota Gunungsitoli	19,6	24,2	1,3	147,5	6,3	0,8	20,4	-	154,1	6,2	14,2	24,6	79,3	197,2	11,8	0,2	0,3	0,7	3,3	10,2

Kota Tanjung Balai	0,2	11,3	0	0	21,7	11	0	0	83,8	3,9	101,3	3	14,7	458,8	4,2	0	79,3	0	42,8	0
Kota Pematang Siantar	12,1	4	3	13,3	22,2	6,6	0	1	15,3	0	8,1	0,4	29,6	23,7	6,4	0,6	6,4	0	12,7	0
Kota Tebing Tinggi	36,4	12,4	3,8	25,5	10,7	38,4	41,7	2	209	28,1	33,4	11,1	47,9	68,1	167,3	0	150,2	0	2,8	19,6
Kota Medan	147,2	179,1	54,5	13,6	757,2	416,9	0	0	1945,4	17,1	211,4	4,5	402	107,4	162,9	12,9	200,7	0	80,4	23,4
Kota Binjai	74,2	44,2	134,9	30,6	87,7	117,1	0	6,4	160,1	7	161,4	3,4	27,5	154,4	473,1	2,6	150,3	0	18,8	35,8
Kota Padangsidempuan	111	45,1	99	196,7	43,9	73,1	7,6	1,6	85,7	29,3	84,5	2,6	138	88	34,6	1469	36	0	6,5	8
Kota Gunungsitoli	32,5	50	52,6	160,5	32,1	2,1	53,2	0	48,2	8,5	18,6	28,4	85,4	141,5	28,5	0	0	0	3	7,9

Lampiran 6. Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2017 (ton)

Kabupaten/Kota	Alpukat	Belimbing	Duku	Durian	Jambu Biji	Jambu Air	Jeruk Siam	Jeruk Besar	Mangga	Manggis	Nangka	Nenas	Pepaya	Pisang	Rambutan	Salak	Sawo	Markisa	Sirsak	Sukun
Nias	1,3	2,7	148	154,5	4,2	7,4	127,2	2	9,7	7,7	81,2	4,6	41,5	1305	26,1	10,5	1	0	7,1	9,9
Mandailing Natal	129,1	293,3	747,7	3201,3	401,8	286,7	2012,2	240,8	868,3	1805,1	1214,4	6,9	273	2873,4	1046	1,2	71,4	0	35,9	36,1
Tapanuli Selatan	2899,7	196	1133,7	7115,6	190,5	745,4	1889,4	37,3	4245,7	3617,6	3294,7	86,5	5117,9	4359,9	1926,8	145369	6494,5	9	23,6	19
Tapanuli Tengah	22,3	3,1	667,8	11889,6	12,4	8,5	36	3,5	411	659,5	205,9	1,4	321,3	601,6	899,2	31,1	2	0	1,1	0
Tapanuli Utara	3726,9	168,6	1542,8	9799,5	567,2	247,9	9918,7	452,4	2471,5	281,7	544,8	157192	368,8	2906,4	376	216,5	51,4	0	8,1	0
Toba	226	2,7	1,5	284,2	146,6	21,7	561,7	5,2	315,8	0,5	105,3	59,4	92	417	3,3	8,6	4,1	0	19,9	0
Labuhan Batu	2,4	42,6	121,6	159,6	96	87	316,2	0,7	124,2	79	55,5	51,4	1191,3	115,3	305,1	0	280,3	0	0	0
Asahan	237,4	223,5	270	1067	541	1941,5	105,1	188,9	1697	223,2	820,4	67,1	401,9	6397,6	1566,5	1672,2	534,6	4,4	166,3	60,3
Simalungun	1233,1	38,2	391,2	2460,7	124,9	117,4	120472	351,5	1382,2	36,6	95,8	257,1	362,8	3201,5	155,2	29,6	135,2	543,2	15,9	16,3
Dairi	1647,8	0	1089,2	16690	87,3	19,9	20825,5	0	225	421,5	259,7	98,9	353,5	4094,3	9,9	21	43,7	0	78,5	0,7
Karo	2322,5	3,1	357,1	2736,3	2,6	1,6	245213	0	681,2	320	13,7	803,8	1088,1	9797	32,3	472,2	61,9	6090,9	46,4	0
Deli Serdang	190,9	2160,8	3158,6	1389,7	3793,6	2103	51,4	361,7	1979,8	687,5	446,2	349,5	3560,9	15362,6	567,5	2040,9	188,2	0	76,7	48,7
Langkat	109,3	350,4	939	819,5	2242,3	4565,5	1009,2	16217,9	2811,7	380,5	998,5	323,4	13053,4	90427,6	4733,2	485,4	2872,7	0	149,2	124,7
Nias Selatan	10,8	9,8	77,2	104,5	7,7	3,9	2,8	7,2	129,8	10,4	41,6	5,1	27,4	165,1	15,1	2,1	0,9	0	3,4	28,5
Humbang Hasundutan	425,8	0	544,9	1086,4	117,3	86	2488,5	0	85,2	0	193	330,8	170,4	1468,7	40,8	11328	0	35,2	5,8	0
Pakpak Bharat	152,7	0	0	1461,5	0	0	30180	0	0	7,1	40,3	818,1	51,6	458,9	1,5	0,1	0,6	0	1	0
Samosir	1299,2	0	0	510,3	194,9	6,3	14,5	0	1070,6	0	6,9	7	539,9	133,1	0	0	0	5,9	92,4	0
Serdang Bedagai	54,9	54,6	354,2	668,9	132,1	501,7	57,1	26,5	1827,1	137,9	761,2	14,3	478,1	891,5	1375,1	13,6	125,4	0	18,1	99,5
Batu Bara	4,6	2,2	0	1,2	43	47,6	0	0	413,1	0	96,5	0	67,9	225,8	45,8	0,5	189	0	0	55,6
Padang Lawas Utara	44,6	14,7	82,4	97,6	90,4	73,3	3,1	1,3	211,5	50,5	78,2	0	272,9	827,3	37	0	10,3	0	0	0
Padang Lawas	8,4	11,7	1447,5	2139	26,7	14,9	23,8	0,4	692,8	474	48,3	6,5	850,5	1184,2	650,3	67,2	22,5	0	0,6	0,3

Labuhan Batu Selatan	11,9	9	7,6	59,6	15,3	23,5	2	1	305	43	54,1	7,9	31,5	93,2	223,7	0,3	0,6	0	2,6	3
Labuhan Batu Utara	0	0	0	18,8	0,9	54,1	0	0	39,5	2	0	0	11,6	123	10,8	0	0	0	0	0
Nias Utara	0	1	4,8	113,6	12,6	8,3	15,4	163	10,6	8,5	16	12,9	36	2237	3,5	5,3	0,2	0,2	2,4	2
Nias Barat	0,2	2,8	32,3	123	1,2	2,1	10,8	3	22,7	10,2	27,2	4,1	16,2	349,7	19,1	2	2,3	0	5,1	0,6
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota Tanjung Balai	0,5	11,3	0	0,6	24	18,8	0	0	202,4	0,8	90,4	0,8	58,8	148	5,6	0	53,3	0	28,6	0
Kota Pematang Siantar	19,2	3,9	0	17,1	26,7	10,2	0	2,5	29,2	0,4	9,8	0,4	32,2	32,1	9,8	0,8	7,2	0	17,9	0
Kota Tebing Tinggi	33,2	14,1	6,2	40,4	13,4	28	63,1	2	173,5	29,1	44,9	12,8	65,7	73,7	152,5	0	121,7	0	6,7	13
Kota Medan	147,6	157,7	3,6	8,9	717,4	494,6	0	0	1896,3	19,6	144,6	2,4	349,4	94,9	154,2	18	254,7	0	92	24
Kota Binjai	64,1	47,9	44,1	32,1	89	151,6	0	6,4	195,9	28,6	122,6	2,7	22,3	145,9	830	1,3	139,7	0	15,5	44
Kota Padangsidimpuan	52,2	30,1	35,2	83	45,5	25,9	4	0,3	58,9	16,7	35,8	2,7	65,7	43,6	15,8	824	37,4	0	8,1	7,5
Kota Gunungsitoli	44	38,2	80,5	325,3	38,8	10,1	51	0	104,5	22,8	23,4	20,8	195,3	135,7	28	0,1	0,1	0,2	3,5	3,1

Lampiran 7. Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2018 (ton)

Kabupaten/Kota	Alpukat	Belimbing	Duku	Durian	Jambu Biji	Jambu Air	Jeruk Siam	Jeruk Besar	Mangga	Manggis	Nangka	Nenas	Pepaya	Pisang	Rambutan	Salak	Sawo	Markisa	Sirsak	Sukun
Nias	24,3	14,2	260,6	1181,6	24	15,1	138,1	19,7	151	50,6	7,7	12,2	93,7	3717	20,1	11,3	1,6	0	18,1	30,8
Mandailing Natal	152,4	158,6	903,9	2158	207,7	119,6	1656,9	238,3	563,2	1394,1	1805,1	7	301,9	2677,8	591,4	7,2	65,2	0	22,3	24,7
Tapanuli Selatan	2425,6	111,1	602,5	2141,5	131,6	645,5	1325,8	17,2	101,3	804,9	3617,6	55,3	5078,5	3279,7	192,4	161150	3989,6	7,9	12,6	8,1
Tapanuli Tengah	13,2	3	658,2	10212,8	10,1	7,2	53,5	4	440,3	723,7	659,5	1,1	158,2	809,1	293,4	34,9	2,6	0	0,9	0
Tapanuli Utara	3713	99,2	1453,9	9856,3	466,5	148,7	9986	0	1780,5	335,4	281,7	141757	216,2	2010,6	56	199,3	5,1	0	2,9	0
Toba	394,3	2,1	42,3	316,9	115,8	24,1	607,9	0	291,8	1,3	0,5	41	95,1	339,7	2,7	4,4	6,1	0,2	12,5	0
Labuhan Batu	2,3	44,3	125,1	159,4	117,1	88,8	226,5	1	127,9	79,5	79	21,5	1474	75,8	308,2	0	280,3	0	0	0
Asahan	230,9	255,1	352	1409,2	726,3	1993,9	131,7	182,9	2034,7	494,7	223,2	99,8	556,2	6060,4	1542,9	1561,8	615,6	3,7	174,9	85,7
Simalungun	1274,6	37,8	345,7	2560,3	123,1	109,9	122030	257	1368,8	34,6	36,6	180,6	366,6	2282,4	157,4	28,3	128	583,2	27,8	14,6
Dairi	1940,9	0	820	23985	246,6	207,4	21939	0	2715	545,4	421,5	164,9	729,4	2685,4	31,9	23,2	49,2	0	340	20,9
Karo	2675	0	179,5	2642,8	2,4	0	212374	0	459,7	24	320	1232,5	463,5	8952,1	0	1589,6	119	782,4	114,5	0
Deli Serdang	535,7	2306,1	5248,9	2583,6	4469,1	1508,4	21,3	35,1	1439,5	630,3	687,5	553	2876,5	9621,5	219,9	1903	443,2	0	109,5	90,8
Langkat	207	818,8	2374,1	12622,3	2666,2	6777,7	11166,7	0	4555	1857,3	380,5	374,8	8471,9	59813,6	8577,4	394,2	2490,7	0,4	287	189,2
Nias Selatan	30	37,3	160,5	320	32,4	18,9	7,5	25,6	484,7	33,1	10,4	22,3	168,3	622,2	27,5	5	2,3	0	13,4	36,3
Humbang Hasundutan	590,6	0	486,5	3220,9	175,7	93,3	5509,4	0	196,1	40	0	654,1	280,7	2999,6	24,9	26913,8	0	28,5	8,4	0
Pakpak Bharat	103,5	0	3	1928	0	0	22300	0	0	45,7	7,1	292,7	63,5	345,8	3,5	0,3	0	0	3,5	0
Samosir	861,2	0	0	371,5	212,4	5,6	17,6	0	877,1	0	0	11,1	667,8	134,8	0	0	0,5	0,5	42,8	0
Serdang Bedagai	131,5	128,3	429,6	1613,7	176,8	581,1	44,8	21	3235,4	143,8	137,9	12	289,4	680,1	2264,7	36,6	252	0	22,2	182,7
Batu Bara	5,8	0,8	0	1	38	61,4	0	0	602,4	0	0	0	20	244,9	23,3	0	194,5	0	0	34,6
Padang Lawas Utara	33,1	11,3	36,2	54	65,2	57,3	3,1	0,3	95	18,3	50,5	0	130	534,8	22	0	5,3	0	0	0
Padang Lawas	34,6	14	0	2547,6	287,2	63,2	60	33,7	2297,3	195	474	49,7	1355,6	4763,2	664,1	0,1	98,9	0	0,5	0,2
Labuhan Batu Selatan	46,1	63	51	94,6	23,6	34	15	3	303,6	41,6	43	4,9	258,4	98,5	112,8	0	40	0	7	8,4
Labuhan Batu Utara	0	0	9,6	136,1	2,2	89,9	0	0	116	8,2	2	0	27,2	129	41,7	0	0	0	0	0
Nias Utara	0,2	0,4	7,1	56,7	7,3	7,5	7,5	401,4	50,2	17,3	8,5	17,8	15,4	3429,3	7,8	2,4	0,3	0,2	2,2	1,6
Nias Barat	1,6	11	63,7	253,3	6,3	6,3	34,4	10,2	110,9	29,7	10,2	12,4	100,5	1726,7	105,9	1,4	3	0	7,7	2,8

Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota Tanjung Balai	0,6	8,5	0	0	15,9	28	0	0	96,4	4,2	0,8	0,6	14,7	179,3	6,6	0	16	0	11,2	0
Kota Pematang Siantar	22,6	3	14	14,4	29,4	11,1	0	2,2	43,2	0	0,4	0,2	31	48,3	7,3	0,7	10,1	0	16,9	0
Kota Tebing Tinggi	21,8	9	6,8	39,5	20,1	31,7	21,7	0	180,2	5,8	29,1	7,6	66,1	55,1	130,8	0	104,7	0	2,1	0,6
Kota Medan	261,8	142,2	24,5	19,7	828,9	770,8	0	0	1397,3	30,1	19,6	8,4	317,4	119,4	327,5	17,1	241,2	0	79,2	22,6
Kota Binjai	48,6	80,9	104,4	40,2	112,7	1890,1	0	0,6	219,9	85	28,6	8,6	23,2	135,9	1058,3	3	376,3	0	11,6	26,2
Kota Padangsidimpuan	54,5	30,5	19,7	32,5	38,3	22,4	4,8	0,4	42,5	19,6	16,7	3,7	78,9	53,5	18,6	567	30,9	0	8,5	2,5
Kota Gunungsitoli	26	20	41	299	3,5	3,1	0	2	56	0	22,8	10,4	77	22,7	0	0	0	0,2	0,7	16,8

Lampiran 8. Produksi Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2019 (ton)

kabupaten/kota	alpukat	belimbing	duku	durian	jambu biji	jambu air	jeruk siam	jeruk besar	mangga	manggis	nangka	nenas	pepaya	pisang	rambutan	salak	sawo	markisa	sirsak	sukun
Nias	12,8	9,5	28,7	58,6	5,9	9,4	8,4	0,5	31	11,1	183,3	11,4	51,9	5353,2	5,9	11,1	0,8	0	6,9	20,2
mandailing natal	406,2	716,4	2229,6	7083,4	678,4	348,2	4536,7	324	2476,2	4744,7	2825	15,2	411,1	2770,2	2571,6	22,3	93	3,1	47,6	45,1
tapanuli selatan	4112,8	160,4	765,1	12207,5	110,7	544,9	2147,8	8,2	126,9	2454,6	2128,4	66,1	8069,3	4396,4	1369,4	197026,4	8603,3	12,9	40,7	15,6
tapanuli tengah	10,6	1,3	447,7	11899,1	7,9	5,9	13,5	4,7	451,1	530,8	96,5	1,3	139,2	653,5	344,4	38,7	4	0	0,9	0
tapanuli utara	3630,7	136,3	903	9527,2	469,4	238,6	13792,6	0	1737	184,4	221,2	134096,9	219,8	2100	18	163,5	0	0	4,5	0
Toba	383,5	1,6	90	361,8	49,2	10,1	996,4	0,1	173,3	2,1	45,2	63,3	70,1	419,5	1,9	4,2	1,3	1	11,6	0
labuhan batu	2,1	31	59,1	73,7	84,6	88,1	113,2	0,4	98,3	79,8	76,7	32,5	1100,6	16,4	215,3	0	324,2	0	0	0
Asahan	214,6	214,2	349,5	1423,5	712,8	2335	136,1	166,7	1881,4	234,2	915,1	87,5	532,7	4369,8	1588,8	1053	674,3	3,8	207,6	86,3
Simalungun	1283,3	37,5	391,2	2563,8	124,2	105,9	103130	267,3	1366,9	35,4	90,8	145,3	345,9	2038,7	162,9	26,3	129,9	79,2	24,9	12
Dairi	1377,8	0	2043,9	14077,1	181	2503,4	16386,7	0	3535,2	985,7	508,1	179,4	4435,1	2542	165,7	17,8	56,6	2,8	666,6	17
Karo	3519,2	0	557,4	6530,7	1,6	0	143610,5	0	1200,4	93,3	13,6	1178,8	179,2	8150,6	115,1	4849,5	350,9	10,7	145,9	0
deli serdang	375,7	2114,6	3808,2	1043,3	1630,7	460,8	26,2	21,5	982,3	702,3	384	466,1	752,3	14847,3	425,2	5191,3	298,7	0	33	67,4
Langkat	278,5	887,8	2071,6	10701,9	2385,4	7843,8	0	0	6230,4	1724,2	1392,5	414,2	8128,6	51145,2	6849,8	324,5	2395,5	0	165,2	65,7
nias selatan	54,4	96,6	585,8	813,9	68,5	97,1	12	40,8	1600,5	72,9	188,6	87	568,1	2370,2	78,9	10,6	2,6	0	31,2	54,4
humbang hasundutan	734,8	0	946,6	3930,7	214,7	144,1	6661,2	0	110	16	197,7	938,5	336,8	3134,7	26,1	16209,1	0	12,5	10,8	0
pakpak bharat	138,1	0	2	398	0	0	5204	0	0	28,2	16,5	277,2	24	143,6	0	0,3	0	0	0,5	0
Samosir	1197,2	0	0	673,2	63,1	12,4	4	0	1075,1	0	5,6	40,3	669,9	274,3	0	0	0,9	1,6	53,7	0
serdang bedagai	104,1	66,1	837,5	1104,3	152,4	431,8	57	25,8	2352	133,4	457,4	18,2	265,7	5583,9	1478,7	27,7	174,7	0	21,9	98
batu bara	10,7	8,1	0	28,1	318	12,1	0	0	1140,5	0,4	3,2	0	28,5	260,2	254,8	0,8	188,8	0	1,1	6,2
padang lawas utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
padang lawas	1,1	6	0	3965	56,6	20,9	0	0	2533,5	575,6	725,1	51,8	2539,1	1811,2	56,2	0	31,5	0	0	0
labuhan batu selatan	35,1	33	30	79,6	13	35	17	0	168	75	47,1	26,4	468	26,5	47,2	0,2	5,5	0	8,2	5,5
labuhan batu utara	0	0	19	106,2	2	141,5	0	0	120,1	2	0	0	8,6	203,1	112,9	0	0	0	0	0
nias utara	0	0,1	9,2	50	1,7	1	0,1	151	1	0,3	0,7	0,1	0,7	18,4	0,8	0	0	0	0,3	0,2
nias barat	1,1	3,9	0	1	0,8	0,7	0,1	1,4	5,7	11	15,4	3,9	16,5	233,2	0	0	0,6	0	2,2	0
kota sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
kota tanjung balai	0,4	9,7	0	0	23,8	32	0	0	484,1	2,1	75,6	2	22,3	221,6	3,6	0	39,6	0	10,2	2,1
kota pematang siantar	19,9	2,6	1,4	16,5	32,5	13,9	0	3	65,2	0,7	12,2	0,4	31,1	51,5	22,9	0,8	11,7	0	18	0

kota tebing tinggi	14,5	12,6	17,8	65	37,4	44,8	12,5	0,4	503,9	12,2	84,9	11,8	188	137,1	72,5	0	168,1	0,4	5,1	8,2
kota medan	105,6	116,4	26,6	37,4	797,9	471,8	0	276,5	970,3	45,8	125,8	20,8	243,4	125,5	181,8	17,2	202,2	0	75,3	16,4
kota binjai	65,3	15,5	198,1	127,2	99,7	418,9	0	0,7	159,5	149,4	248,3	8	11	203,4	1404,5	4,2	95,7	0	5,4	19,9
kota padangsidempuan	414,8	202,3	235,6	905,5	127	177,5	54,4	5,7	281,8	194	286,9	21	515,6	308,7	248,4	10505,3	184,5	4	30,4	24,2
kota gunungsitoli	20,4	26,8	61,5	251,9	5,3	5,6	14	0,8	118,6	8,5	22,9	21	48,4	140,3	26	0,9	1,2	0	5,7	6,6

Kota Tanjung Balai	0,15	7,16	0	0	3,79	1,84	0	0	8,62	0,14	14,35	0,02	1,38	3,94	0,03	0	17,54	0	43,34	0
Kota Pematang Siantar	6,58	7,27	0,31	1,3	18,57	8,59	0	5,8	3,11	0	4,35	0,02	13,77	0,93	1,55	0,01	10,25	0,25	81,58	0
Kota Tebing Tinggi	4,28	2,14	0,14	0,21	4,14	0,95	0,06	7,59	5,36	23,37	2,49	0,14	8,52	0,75	2,87	0	39,41	0	0	0
Kota Medan	3,61	10,15	0,93	0,05	20,01	14,13	0	0	18,47	0,63	5,09	0,01	3,74	0,2	1,45	0,03	7,74	0	17,88	5,8
Kota Binjai	2,2	3,53	4,33	0,45	3,61	9,56	0	0,65	1,67	1,4	6,01	0,01	0,73	0,36	31,06	0,01	5,36	0	7,84	23,96
Kota Padangsidimpu an	2,04	3,51	3,88	2,41	2,15	8,44	0,01	0,31	2,03	2,93	3,04	0,01	3,19	0,11	0,63	3,4	6,09	0	3,13	4,24
Kota Gunungsitoli	2,92	10,59	0,17	3,97	1,27	0,21	0,08	0	8,44	1,38	2,28	0,2	5,32	2,49	0,84	0,01	0,08	0,15	6,1	21,07

Lampiran 10. Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/kota	Alpukat	belimbing	Duku	durian	jambu biji	jambu air	jeruk siam	jeruk besar	mangga	manggis	nangka	nenas	pepaya	pisang	rambutan	salak	sawo	markisa	sirsak	sukun
Nias	0,51	0,62	8,42	2,54	0,3	0,38	0,07	0,09	0,81	1	2,22	0,03	2,78	4,63	0,43	0,03	0,07	0	2,75	0,94
Mandailing Natal	0,74	4,01	1,47	2,08	4,82	0,99	0,51	2,46	0,43	6,83	15,14	0,01	1,2	2,33	1,33	0,03	0,62	0	2,33	3,25
Tapanuli Selatan	0,8	0,21	0,49	0,92	0,21	0,97	0,02	0,22	0,3	2,07	1,61	0,02	1,21	0,16	0,11	7,37	3,51	0,03	0,17	0,21
Tapanuli Tengah	0,17	0,12	4,36	10,86	0,09	0,03	0,01	0,04	2,64	6,07	1,31	0,01	0,9	0,22	4,44	0,02	0,02	0	0,04	0
Tapanuli Utara	0,88	0,23	1,35	0,29	0,25	0,27	0,29	0,09	0,1	0,39	0,32	5,29	0,07	0,24	0,07	0,05	0,01	0,01	0,04	0
Toba	5,41	0,2	2,45	3,14	2,64	0,54	0,25	0,34	13,79	0	2,38	0,12	2,4	1,53	0,1	0,03	0,16	0	8,04	0
Labuhan Batu	0,21	17,63	4,64	0,65	3,55	1,67	0	0	2,78	3,34	2,67	0,63	5,86	1,12	6,57	0	33,99	0	0	0
Asahan	0,68	4,78	0,49	0,71	2,77	7,89	0,03	1,36	6,31	1,36	5,22	0,03	2,46	3,38	9,15	0,09	5,58	0,08	4,74	10,16
Simalungun	0,6	0,08	0,31	0,29	0,1	0,19	2,06	0,36	0,5	0,06	0,08	0,09	0,16	0,56	0,11	0,01	0,17	0,67	0,13	0,21
Dairi	2,98	0	0,61	3,24	0,12	0,07	1,49	0	0,1	0,67	0,34	0,01	0,29	0,77	0,03	0,01	0,05	0	0,58	0,01
Karo	0,84	0,01	0,21	0,22	0,01	0,01	2,18	0	0,09	0,06	0,02	0,02	0,31	0,25	0,02	0,02	0,14	3,87	0,48	0
Deli Serdang	0,92	18,57	1,04	0,21	15,74	8,82	0,02	0,33	5,1	5,73	4,3	0,08	8,77	1,76	3,74	0,55	2,5	0,01	7,47	3,8
Langkat	0,05	1,24	1,52	1,25	1,82	2,19	0,01	8,15	1,54	1,26	1,17	0,03	1,86	5,07	4,47	0,03	2,09	0,01	1,4	0,82
Nias Selatan	0,84	4,43	5,54	1,8	1,1	2,39	0,01	1,15	6,94	1,81	4,04	0,03	5,16	3,34	2,91	0,02	0,06	0	4,93	15,18
Humbang Hasundutan	1,97	0	3,91	3,29	0,83	1,62	0,24	0	0,17	1,02	1,56	0,06	0,58	1,21	0,11	3,69	0	0,18	0,27	0
Pakpak Bharat	1,09	0	0	1,71	0	0	1,95	0	0	0	0	0,26	0,01	0,16	0	0	0	0	0	0
Samosir	15,65	0	0	1,46	10,18	0,37	0,02	0	16,37	0	0,28	0,03	12,55	0,16	0	0,01	0	0,24	21,38	0
Serdang Bedagai	0,4	1,06	11,7	2,15	0,76	2,99	0,01	0,06	8,02	0,98	3,08	0,01	2,63	2,65	7,23	0,01	0,94	0	0,47	22,6
Batu Bara	0,12	0,81	0	0,18	3,02	3,25	0	0,16	14,34	0,08	7,17	0	5,82	1,35	3,5	0,01	25,98	0	0,53	91,92
Padang Lawas Utara	0,84	1,21	2,05	0,75	2,58	2,16	0,01	0,05	15,07	2,82	2,02	0	6,02	3,14	2,14	0	0,7	0	4,03	0
Padang Lawas	0,03	0,68	3,64	1,88	0,27	0,68	0,05	0,01	4,76	10,25	3,95	0,01	7,84	2,77	7,97	0,02	0,7	0	5,78	0,08
Labuhan Batu Selatan	1,86	11,38	7,38	2,82	2,07	9,91	0,04	1,21	11,61	3,31	6,39	0,03	1,57	0,49	3,58	0,04	8,85	0	10,01	63,99
Labuhan Batu Utara	0	0	1,51	5,06	0,44	9,13	0	0	6,86	2,81	0	0	0,5	2,89	4,86	0	0	0	0	0
Nias Utara	0,13	0,17	20,08	1,71	0,51	0,89	0,01	29,24	0,14	0,15	1,31	0,06	1,03	2,91	0,23	0,02	0	0	0,8	0,71
Nias Barat	0,14	4,52	3,53	2,85	0,16	0,61	0,05	2,22	1,75	1,63	5,73	0,1	2,56	4,1	2,02	0,02	0,09	0	6,26	0
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota Tanjung Balai	0,02	4,3	0	0	2,84	2,53	0	0	5,12	0,7	12,98	0,03	0,96	4,37	0,4	0	11,57	0	50,77	0
Kota PematangS	5,7	7,69	1,62	1,18	14,66	7,65	0	0,78	4,73	0	5,25	0,02	9,71	1,15	3,05	0,04	4,72	0	76,13	0

Kota Tebing Tinggi	3,12	4,34	0,38	0,42	1,29	8,1	0,11	0,29	11,75	4,64	3,94	0,09	2,87	0,6	14,51	0	20,16	0	3,06	35,89
Kota Medan	2,42	12,02	1,03	0,05	17,47	16,87	0	0	20,97	0,55	4,78	0,01	4,61	0,19	2,71	0,03	5,17	0	16,83	8,22
Kota Binjai	3,42	8,32	7,11	0,27	5,67	13,28	0	0,49	4,84	0,63	10,23	0,02	0,89	0,73	22,05	0,02	10,85	0	11,04	35,24
Kota Padangsidimpuan	3,38	5,6	3,45	1,13	1,88	5,48	0,01	0,08	1,71	1,72	3,54	0,01	2,93	0,28	1,07	5,31	1,72	0	2,52	5,2
Kota Gunungsitoli	3,36	21,11	6,23	3,13	4,66	0,54	0,17	0	3,27	1,7	2,65	0,26	6,16	1,5	2,99	0	0	0	3,96	17,45

Lampiran 11. Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Alpukat	belimbing	Duku	durian	jambu biji	jambu air	jeruk siam	jeruk besar	mangga	manggis	nangka	nenas	pepaya	pisang	rambutan	salak	sawo	markisa	sirsak	sukun
Nias	0,06	0,42	6,59	1,42	0,26	0,38	0,18	0,07	0,24	0,49	4,82	0,02	0,84	5,13	1,02	0,04	0,06	0	4,51	9,77
Mandailing Natal	0,64	5,6	4,18	3,68	3,05	1,82	0,35	0,99	2,62	14,3	9,05	0,01	0,69	1,42	5,09	0,01	0,46	0	2,87	4,47
Tapanuli Selatan	1,18	0,31	0,53	0,68	0,12	0,39	0,03	0,02	1,06	2,36	2,03	0,01	1,06	0,18	0,78	5,47	3,4	0,01	0,16	0,2
Tapanuli Tengah	0,11	0,06	3,68	13,46	0,1	0,06	0,01	0,02	1,22	5,15	1,52	0,01	0,8	0,3	4,32	0,02	0,02	0	0,09	0
Tapanuli Utara	1,5	0,27	0,71	0,92	0,35	0,13	0,14	0,16	0,61	0,19	0,34	5,93	0,08	0,12	0,15	0,01	0,03	0	0,06	0
Toba	7,59	0,36	0,06	2,24	7,59	0,95	0,66	0,15	6,49	0,03	5,36	0,19	1,58	1,41	0,11	0,03	0,18	0	10,84	0
Labuhan Batu	0,07	4,18	3,49	0,95	3,74	2,84	0,28	0,02	1,92	3,22	2,13	0,13	15,37	0,3	7,63	0	9,13	0	0	0
Asahan	1	3,65	1,3	1,05	3,51	10,53	0,02	0,67	4,37	1,52	5,23	0,03	0,87	2,7	6,52	0,66	2,9	0,05	11,33	6,39
Simalungun	0,72	0,09	0,26	0,34	0,12	0,09	2,44	0,18	0,5	0,04	0,09	0,02	0,11	0,19	0,09	0,01	0,11	0,72	0,15	0,24
Dairi	2,74	0	2,06	6,49	0,23	0,05	1,21	0	0,23	1,13	0,66	0,02	0,31	0,69	0,02	0,01	0,1	0	2,12	0,03
Karo	0,66	0,01	0,12	0,19	0,01	0,01	2,41	0	0,12	0,15	0,01	0,03	0,16	0,28	0,01	0,02	0,03	3,9	0,22	0
Deli Serdang	0,38	16,64	7,13	0,65	11,6	5,39	0,01	0,6	2,41	2,2	1,35	0,07	3,62	3,06	1,12	0,38	0,49	0	2,47	2,44
Langkat	0,06	0,73	0,58	0,11	1,86	3,16	0,02	7,27	0,93	0,33	0,82	0,02	3,58	4,86	2,52	0,03	1,99	0	1,3	1,69
Nias Selatan	1,27	4,45	10,27	2,86	1,39	0,59	0,02	0,71	9,3	1,96	7,38	0,06	1,64	1,94	1,75	0,03	0,14	0	6,45	83,96
Humbang																				
Hasundutan	1,77	0	2,58	1,06	0,76	0,47	0,36	0	0,22	0	1,22	0,13	0,37	0,62	0,17	4,37	0	0,34	0,4	0
Pakpak Bharat	0,36	0	0	0,79	0	0	2,42	0	0	0,03	0,15	0,18	0,07	0,11	0,01	0,01	0,01	0	0,04	0
Samosir	25,56	0	0	2,35	5,92	0,17	0,01	0	12,91	0	0,21	0,02	5,44	0,27	0	0	0	0,27	29,5	0
Serdang Bedagai	0,56	2,14	4,06	1,58	2,05	6,52	0,02	0,23	11,26	2,24	11,62	0,02	2,46	0,9	13,71	0,02	1,63	0	2,96	25,23
Batu Bara	0,3	0,55	0	0,02	4,25	3,94	0	0	16,2	0	9,37	0	2,23	1,46	2,91	0,01	15,63	0	0	89,71
Padang Lawas Utara	1,8	2,31	3,78	0,92	5,62	3,82	0,01	0,05	5,22	3,28	4,78	0	5,63	3,35	1,48	0	0,54	0	0	0
Padang Lawas	0,09	0,46	16,4	4,99	0,41	0,2	0,01	0,01	4,23	7,61	0,73	0,01	4,34	1,19	6,42	0,07	0,29	0	0,1	0,08
Labuhan Batu Selatan	1,02	2,99	0,74	1,19	2,02	2,59	0,01	0,08	15,94	5,92	7,01	0,07	1,38	0,8	18,91	0,01	0,07	0	3,6	6,46
Labuhan Batu Utara	0	0	0	1,29	0,41	20,46	0	0	7,09	0,95	0	0	1,74	3,62	3,14	0	0	0	0	0
Nias Utara	0	0,12	0,16	0,77	0,56	0,31	0,02	3,93	0,19	0,4	0,7	0,04	0,53	6,47	0,1	0,02	0,01	0,02	1,13	1,46
Nias Barat	0,03	1,31	4,43	3,47	0,23	0,33	0,05	0,31	1,68	1,98	4,97	0,05	1	4,23	2,28	0,03	0,36	0	9,96	1,82
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota Tanjung Balai	0,06	5,21	0	0,02	4,39	2,88	0	0	14,7	0,16	16,26	0,01	3,57	1,77	0,66	0	8,17	0	55,03	0
Kota Pematang	6,69	5,28	0	1,4	14,33	4,59	0	0,73	6,23	0,23	5,18	0,02	5,74	1,13	3,38	0,03	3,24	0	101,09	0

Kota Tebing Tinggi	2,84	4,68	0,61	0,81	1,77	3,09	0,19	0,15	9,08	4,01	5,82	0,11	2,87	0,64	12,91	0	13,43	0	9,29	27,99
Kota Medan	2,47	10,22	0,07	0,04	18,45	10,65	0	0	19,37	0,53	3,66	0,01	2,98	0,16	2,55	0,03	5,49	0	24,89	10,09
Kota Binjai	2,47	7,17	1,94	0,29	5,29	7,54	0	0,21	4,62	1,78	7,16	0,01	0,44	0,57	31,65	0,01	6,95	0	9,69	42,69
Kota Padangsidimpuan	2,87	6,42	2,2	1,07	3,85	1,84	0,01	0,02	1,98	1,48	2,98	0,02	1,85	0,24	0,86	4,21	2,65	0	7,21	10,37
Kota Gunungsitoli	2,99	10,07	6,22	5,17	4,06	0,89	0,13	0	4,35	2,5	2,41	0,14	6,78	0,93	1,89	0,01	0,01	0,04	3,86	5,31

Lampiran 12. Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Alpukat	belimbing	duku	durian	jambu biji	jambu air	jeruk siam	jeruk besar	mangga	manggis	nangka	nenas	pepaya	pisang	rambutan	salak	sawo	markisa	sirsak	sukun
Nias	0,3	0,62	3,38	2,74	0,41	0,19	0,07	3,02	1,1	1,27	0,16	0,02	0,73	6,02	0,23	0,02	0,04	0	2,56	7,37
Mandailing Natal	0,82	3,07	5,2	2,22	1,56	0,67	0,35	16,18	1,82	15,45	16,4	0,01	1,04	1,93	3	0,01	0,59	0	1,4	2,63
Tapanuli Selatan	0,92	0,16	0,25	0,16	0,07	0,26	0,02	0,09	0,03	0,63	2,32	0,01	1,23	0,17	0,07	4,97	2,5	0,04	0,06	0,07
Tapanuli Tengah	0,07	0,06	3,51	9,74	0,08	0,04	0,02	0,26	1,32	7,44	5,56	0,01	0,51	0,54	1,38	0,02	0,03	0	0,06	0
Tapanuli Utara	1,52	0,15	0,64	0,77	0,27	0,07	0,16	0	0,44	0,29	0,2	6,29	0,06	0,11	0,03	0,01	0,01	0	0,02	0
Toba	12,04	0,24	1,39	1,86	4,93	0,76	0,72	0	5,35	0,09	0,03	0,14	1,86	1,39	0,08	0,02	0,31	0,07	4,45	0
Labuhan Batu	0,06	3,49	2,93	0,67	3,57	2	0,2	0,28	1,68	3,59	2,92	0,06	20,55	0,23	6,35	0	10,15	0	0	0
Asahan	0,87	3,44	1,42	1,01	3,8	7,68	0,02	8,65	4,58	3,82	1,42	0,05	1,33	3,04	5,45	0,48	3,82	0,16	7,64	6,34
Simalungun	0,68	0,08	0,2	0,27	0,1	0,07	2,52	1,73	0,44	0,04	0,04	0,02	0,13	0,17	0,08	0,01	0,12	3,5	0,18	0,16
Dairi	2,4	0	1,09	5,67	0,43	0,27	1,05	0	2,01	1,39	0,88	0,03	0,58	0,45	0,04	0,01	0,11	0	4,89	0,51
Karo	0,81	0	0,06	0,16	0,01	0	2,49	0	0,09	0,02	0,17	0,05	0,09	0,37	0	0,04	0,06	2,67	0,41	0
Deli Serdang	1,07	16,49	11,17	0,99	12,39	3,09	0,01	0,89	1,72	2,59	2,32	0,12	3,65	2,56	0,42	0,31	1,47	0	2,54	3,57
Langkat	0,12	1,67	1,44	1,37	2,11	3,95	0,25	0	1,55	2,17	0,37	0,03	3,06	4,53	4,57	0,02	2,34	0,01	1,9	2,12
Nias Selatan	1,03	4,58	5,86	2,09	1,54	0,67	0,01	11,03	9,92	2,33	0,6	0,09	3,67	2,84	0,89	0,02	0,13	0	5,33	24,45
Humbang Hasundutan	1,01	0	0,89	1,05	0,42	0,17	0,37	0	0,21	0,15	0	0,13	0,31	0,69	0,04	3,74	0	0,55	0,17	0
Pakpak Bharat	0,29	0	0,01	1,04	0	0	2,42	0	0	0,27	0,04	0,09	0,12	0,13	0,01	0,01	0	0	0,12	0
Samosir	18,87	0	0	1,56	6,49	0,13	0,02	0	11,53	0	0	0,03	9,34	0,4	0	0	0,02	0,13	10,93	0
Serdang Bedagai	0,89	3,12	3,11	2,09	1,67	4,04	0,02	1,8	13,12	2,01	1,58	0,01	1,25	0,62	14,42	0,03	2,83	0	1,75	24,39
Batu Bara	0,34	0,17	0	0,02	3,03	3,62	0	0	20,68	0	0	0	0,73	1,88	1,26	0	18,44	0	0	39,09
Padang Lawas Utara	2,08	2,56	2,44	0,65	5,71	3,71	0,01	0,24	3,59	2,38	5,37	0	5,22	4,5	1,31	0	0,56	0	0	0
Padang Lawas	0,19	0,28	0	2,65	2,18	0,36	0,02	2,31	7,48	2,18	4,35	0,03	4,69	3,46	3,4	0,01	0,89	0	0,04	0,03
Labuhan Batu Selatan	2,6	12,74	3,07	1,02	1,85	1,97	0,04	2,13	10,24	4,82	4,09	0,03	9,27	0,74	5,97	0	3,73	0	4,59	9,33
Labuhan Batu Utara	0	0	1,29	3,26	0,39	11,55	0	0	8,7	2,12	0,43	0	2,17	2,16	4,91	0	0	0	0	0
Nias Utara	0,01	0,03	0,14	0,19	0,18	0,14	0,01	88,01	0,53	0,62	0,25	0,04	0,18	7,96	0,13	0,01	0,01	0,04	0,45	0,55
Nias Barat	0,05	1,12	1,92	1,37	0,25	0,19	0,04	3,62	1,87	1,72	0,49	0,04	1,81	6,49	2,81	0,01	0,14	0	2,53	1,56
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota Tanjung Balai	0,11	5,61	0	0	4,07	5,28	0	0	10,61	1,59	0,25	0,02	1,72	4,4	1,14	0	4,86	0	23,93	0
Kota Pematang	6,23	2,98	4,13	0,76	11,29	3,15	0	7,65	7,14	0	0,19	0,01	5,45	1,78	1,9	0,02	4,61	0	54,24	0

Kota Tebing Tinggi	2,09	3,1	0,7	0,73	2,69	3,13	0,09	0	10,36	1,15	4,72	0,08	4,04	0,71	11,8	0	16,62	0	2,35	1,14
Kota Medan	3,97	7,76	0,4	0,06	17,52	12,02	0	0	12,72	0,95	0,51	0,02	3,07	0,25	4,68	0,03	6,06	0	14	6,77
Kota Binjai	0,81	4,8	1,85	0,13	2,6	32,06	0	0,13	2,18	2,9	0,8	0,02	0,25	0,3	16,44	0,01	10,29	0	2,23	8,54
Kota Padangsidempuan	3,66	7,36	1,42	0,42	3,59	1,55	0,02	0,34	1,72	2,72	1,9	0,03	3,38	0,48	1,18	3,11	3,44	0	6,65	3,32
Kota Gunungsitoli	3,04	8,4	5,12	6,68	0,57	0,38	0	2,95	3,93	0	4,5	0,14	5,74	0,36	0	0	0	0,27	0,96	38,73

Lampiran 13. Perhitungan Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Per Kabupaten/Kota Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Alpukat	belimbing	duku	durian	jambu biji	jambu air	jeruk siam	jeruk besar	mangga	manggis	nangka	nenas	pepaya	pisang	rambutan	salak	sawo	markisa	sirsak	sukun
Nias	0,13	0,36	0,32	0,12	0,13	0,11	0,01	0,08	0,18	0,16	2,94	0,02	0,32	8,58	0,07	0,01	0,02	0	0,78	6,47
Mandailing Natal	0,73	4,8	4,39	2,59	2,64	0,7	0,51	8,2	2,55	11,9	8,15	0,01	0,45	0,8	4,74	0,01	0,22	0,11	0,96	2,6
Tapanuli Selatan	0,97	0,15	0,2	0,59	0,06	0,15	0,04	0,03	0,02	0,82	0,82	0,01	1,16	0,17	0,34	3,65	2,67	0,07	0,11	0,12
Tapanuli Tengah	0,05	0,02	1,95	9,59	0,07	0,03	0,01	0,27	1,03	2,94	0,62	0,01	0,34	0,42	1,41	0,02	0,03	0	0,04	0
Tapanuli Utara	1,25	0,18	0,35	0,68	0,36	0,1	0,3	0	0,35	0,09	0,13	6,16	0,05	0,12	0,01	0,01	0	0	0,02	0
Toba	8,2	0,13	2,14	1,59	2,31	0,25	1,33	0,04	2,15	0,07	1,58	0,19	0,92	1,46	0,05	0,01	0,04	0,43	2,81	0
Labuhan Batu	0,06	2,81	1,57	0,37	4,44	2,37	0,17	0,14	1,37	2,71	2,99	0,11	16,06	0,07	5,36	0	10,25	0	0	0
Asahan	0,72	2,7	1,3	0,98	5,22	8,73	0,03	7,94	3,64	1,11	4,97	0,04	1,09	2,38	5,51	0,28	2,98	0,26	7,86	9,36
Simalungun	0,66	0,08	0,23	0,27	0,14	0,07	3,28	1,94	0,41	0,03	0,08	0,01	0,11	0,17	0,09	0,01	0,09	5,86	0,15	0,2
Dairi	1,6	0	2,62	3,35	0,46	3,24	1,19	0	2,37	1,61	0,96	0,03	3,13	0,48	0,2	0,01	0,09	0,07	8,73	0,64
Karo	1,19	0	0,21	0,46	0,01	0	3,02	0	0,24	0,05	0,01	0,06	0,04	0,45	0,05	0,13	0,16	2,08	0,56	0
Deli Serdang	0,65	13,62	7,21	0,37	6,1	0,89	0,01	0,53	0,98	1,7	1,07	0,11	0,79	4,12	0,76	0,7	0,68	0	0,64	3,74
Langkat	0,16	1,87	1,28	1,23	2,92	4,9	0	0	2,02	1,36	1,27	0,04	2,76	4,63	3,97	0,02	1,77	0	1,05	1,19
Nias Selatan	0,46	3,07	5,46	1,41	1,27	0,92	0,01	4,89	7,79	0,87	2,58	0,1	2,91	3,24	0,69	0,01	0,03	0	2,97	14,83
Humbang Hasundutan	1,26	0	1,8	1,38	0,81	0,28	0,71	0	0,11	0,04	0,55	0,22	0,36	0,87	0,05	2,18	0	0,43	0,21	0
Pakpak Bharat	1,28	0	0,03	0,76	0	0	2,99	0	0	0,37	0,25	0,35	0,14	0,22	0	0,01	0	0	0,06	0
Samosir	16,88	0	0	1,96	1,95	0,2	0,01	0	8,78	0	0,13	0,08	5,76	0,63	0	0	0,02	0,45	8,58	0
Serdang Bedagai	0,45	1,07	3,98	0,98	1,44	2,08	0,02	1,58	5,84	0,81	3,19	0,02	0,7	3,89	6,58	0,01	0,99	0	1,07	13,63
Batu Bara	0,28	0,78	0	0,15	17,69	0,35	0	0	16,77	0,02	0,14	0	0,45	1,08	6,72	0,01	6,33	0	0,32	5,11
Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Padang Lawas	0,01	0,11	0	3,79	0,58	0,11	0	0	6,81	3,78	5,47	0,04	7,18	1,37	0,28	0	0,2	0	0	0
Labuhan Batu Selatan	1,8	6,38	1,71	0,84	1,46	2,01	0,06	0	4,99	5,43	3,93	0,19	14,61	0,23	2,51	0,01	0,38	0	4,77	9,15
Labuhan Batu Utara	0	0	1,69	1,76	0,36	12,71	0	0	5,59	0,23	0	0	0,43	2,65	9,41	0	0	0	0	0
Nias Utara	0	0,1	2,49	2,51	0,91	0,28	0,01	524,21	0,15	0,11	0,28	0,01	0,11	0,73	0,21	0	0	0	0,83	1,59
Nias Barat	0,22	2,84	0	0,04	0,34	0,16	0,01	3,85	0,64	3	4,84	0,11	1,94	7,31	0	0	0,16	0	4,81	0
Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota Tanjung Balai	0,03	2,27	0	0	3,23	2,22	0	0	17,33	0,19	7,6	0,02	0,84	2,23	0,24	0	3,23	0	7,14	4,21
Kota Pematang S	3,76	1,86	0,3	0,64	13,43	2,94	0	8,07	7,13	0,19	3,75	0,02	3,58	1,58	4,49	0,02	2,92	0	38,47	0

Kota Tebing Tinggi	0,6	1,96	0,82	0,55	3,37	2,06	0,04	0,24	12	0,71	5,68	0,07	4,71	0,92	3,1	0	9,12	0,33	2,38	10,93
Kota Medan	1,58	6,54	0,44	0,12	26,02	7,86	0	58,64	8,37	0,97	3,05	0,05	2,21	0,31	2,81	0,03	3,98	0	12,7	7,92
Kota Binjai	1,16	1,04	3,9	0,47	3,88	8,32	0	0,18	1,64	3,75	7,17	0,02	0,12	0,59	25,87	0,01	2,25	0	1,09	11,46
Kota Padangsidimpuan	1,62	2,98	1,02	0,73	1,09	0,78	0,02	0,32	0,64	1,07	1,82	0,02	1,23	0,2	1,01	3,23	0,95	0,31	1,35	3,06
Kota Gunungsitoli	1,49	7,38	4,98	3,78	0,85	0,46	0,07	0,84	5,02	0,88	2,72	0,21	2,16	1,67	1,97	0,01	0,12	0	4,72	15,63

Lampiran 14. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN**Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-buahan di Provinsi Sumatera
Utara****A. Identitas Responden**

Nama :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilih dan jawablah pertanyaan dibawah sesuai dengan keadaan yang diketahui dan pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan beri tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan pilihan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Pernyataan Kekuatan (Strength)	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan hortikultura - Lokasi yang strategis - Kondisi agroklimat - Keberadaan penangkaran bibit buah-buahan - Potensi sumber daya lahan 				

Pernyataan Kelemahan (Weakness)	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<ul style="list-style-type: none"> - Resiko kegagalan/kerusakan panen - Akses permodalan - Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen pengolahan lingkungan - Kapasitas kelembagaan petani dan penyuluhan yang lemah - Manajemen usaha buah-buahan 				

Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Pernyataan Peluang (Opportunities)	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan dan konsumsi meningkat - Penyerapan tenaga kerja - Kebijakan pengembangan hortikultura departemen pertanian - Otonomi daerah 				

Pernyataan Ancaman (Threats)	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<ul style="list-style-type: none"> - Globalisasi dan liberalisasi perdagangan - Sistem standarisasi mutu 				

<ul style="list-style-type: none"> - Fluktuasi harga komoditas buah-buahan - Kordinasi lintas instansi - Alih fungsi lahan 				
---	--	--	--	--

Pemberian nilai rating pada tabel kekuatan dan peluang pernyataan didasarkan pada

keterangan berikut ini :

- Skala 4 : Jika faktor tersebut berpengaruh sangat kuat bagi perusahaan (sangat setuju)
- Skala 3 : Jika faktor tersebut berpengaruh bagi perusahaan (setuju)
- Skala 2 : Jika faktor tersebut kurang berpengaruh bagi perusahaan (tidak setuju)
- Skala 1 : Jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh bagi perusahaan (sangat tidak setuju)

Sedangkan, pemberian nilai rating pada tabel kelemahan dan peluang pernyataan didasarkan pada keterangan berikut ini :

- Skala 1 : Jika faktor tersebut berpengaruh sangat kuat bagi perusahaan (sangat setuju)
- Skala 2 : Jika faktor tersebut berpengaruh bagi perusahaan (setuju)
- Skala 3 : Jika faktor tersebut kurang berpengaruh bagi perusahaan (tidak setuju)
- Skala 4 : Jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh bagi perusahaan (sangat tidak setuju)

Lampiran 15. Data Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Nurwasti O. Simamora,S.Sos	Perempuan	S1	ASN
2.	Endang Yusmiati,SE	Perempuan	S1	ASN
3.	Aldiansyah Putra	Laki-laki	S1	PNS
4.	Dona S. Pane	Perempuan	S1	PNS
5.	Yosie Efriyanti	Perempuan	S1	PNS
6.	Serinelwati	Perempuan	SLA	ASN
7.	Lusiana,S.P	Perempuan	S1	ASN
8.	Fahri	Laki-laki	S1	ASN
9.	Richard Simajuntak	Laki-laki	S1	PNS
10.	Rementari	Perempuan	S1	ASN
11.	Dila Putri	Perempuan	S1	PNS
12.	Nana	Perempuan	S2	Pengajar
13.	Juwita Rahmadani Manik	Perempuan	S2	Dosen
14.	Wildani Lubis	Perempuan	S2	Dosen
15.	Ade Firmansyah Tanjung	Laki-laki	S2	Dosen

Lampiran 16. Perhitungan Faktor Internal dan Eksternal

Pernyataan	Responden															Total	Bobot	Ranking	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
Kekuatan																			
-Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan hortikultura	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	52	0,1333	3,4667	0,462
-Lokasi yang strategis	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	48	0,1231	3,2	0,384
-Kondisi agroklimat	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48	0,1231	3,2	0,384
-Keberadaan penangkaran bibit buah-buahan	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	46	0,1179	3,0667	0,372
-Potensi sumber daya lahan	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	49	0,1256	3,2667	0,429
Kelemahan																			
-Resiko kegagalan/kerusakan panen	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	28	0,0718	1,8667	0,133
-Akses permodalan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	28	0,0718	1,8667	0,133
-Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen pengolahan lingkungan	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	29	0,0744	1,9333	0,14
-Kapasitas kelembagaan petani dan penyuluhan yang lemah	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	31	0,0795	2,0667	0,168
-Manajemen usaha buah-buahan	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29	0,0744	1,9333	0,14

Peluang

-Ketersediaan dan konsumsi meningkat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	0,138	3	0,414
-Penyerapan tenaga kerja	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	50	0,1534	3,3333	0,511
-Kebijakan pengembangan hortikultura departemen pertanian	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	48	0,1472	3,2	0,448	
-Otonomi daerah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	45	0,138	3	0,411	
Ancaman																				
-Globalisasi dan liberalisasi perdagangan	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	27	0,0828	1,8	0,144	
-Sistem standarisasi mutu	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	27	0,0828	1,8	0,144	
Fluktuasi harga komoditas buah-buahan	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	27	0,0828	1,8	0,144	
Kordinasi lintas instansi	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30	0,092	2	0,184	
Alih fungsi lahan	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	27	0,0828	1,8	0,144	
